

**KORELASI METODE ROTE LEARNING TERHADAP KEMAMPUAN  
SISWA DALAM MENGAFAKAL MATERI AL-QUR'AN HADITS DI  
SMP KARTINI KEDUNGTURI - TAMAN - SIDOARJO**

**SKRIPSI**

**Dijukan Kepada**

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan**

**Dalam Menyelesaikan Program Sarjana Strata Satu**

**Ilmu Tarbiyah**

<b>PERPUSTAKAAN</b> IAIN SUNAN AMPEL SURABAYA	
No. KLAS K T-2010 221 PAI	No. REG : T-2010/PAI/221 ASAL BUKU : TANGGAL :

**Oleh :**

**SITI ROKHAH PUJI ASTUTIK  
NIM. D21206258**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA  
FAKULTAS TARBIYAH  
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM  
2010**

GADJAH BELANG  
8439407-8365789

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : **Siti Rokhah Puji Astutik**  
NIM : D21206258  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Fakultas : Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini berdasarkan hasil karya sendiri dan bukan mengambil hasil tulisan orang lain, yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil jiplakan orang lain, maka saya bersedia untuk menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Surabaya, 10 Agustus 2010

Yang membuat pernyataan,



Siti Rokhah Puji.A.

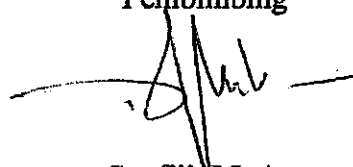
## PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh:

Nama : Siti Rokhah Puji Astutik  
NIM : D21206258  
Judul : "Korelasi Metode Rote Learning Terhadap Kemampuan Siswa  
Dalam Menghafal Materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini  
Kedungturi Taman Sidoarjo".

Telah diperiksa dan memenuhi persyaratan untuk diajukan ke depan dewan penguji skripsi Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Surabaya, 10 Agustus 2010  
Pembimbing



Syafi'i, M. Ag.  
Nip 1970111820011211002

## PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

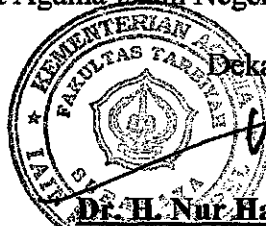
Skripsi oleh **SITI ROKHAH PUJI ASTUTIK** ini telah dipertahankan di depan Tim

Penguji Skripsi

Surabaya, 30 Agustus 2010

Mengesahkan Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya



Dekan,

**Dr. H. Nur Hamim, M.Ag**

Nip. 197203121991031002

Tim Penguji:

Ketua,

**Syafi'i, M.Ag**

Nip. 1970111820011211002

Sekretaris,

**Afida Safriani, MA**

Nip. 197509162009122003

Penguji I,

**Drs. H. Anwar Rosjid, M.Ag**

Nip. 194908101976111001

Penguji II,

**Drs. H. Munawir, M.Ag**

Nip. 196508011992031005

## ABSTRAK

**Skripsi Oleh: Siti Rokhah Puji Astutik  
(D21206258)**

Sekolah Menengah Pertama Kartini Kedungturi merupakan salah satu lembaga sekolah yang mengutamakan ilmu-ilmu agama islam, salah satunya adalah mata pelajaran Al-Qur'an Hadits. Adapun tujuan dan fungsi dari mata pelajaran AL-Qur'an Hadits adalah agar siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan isi pokok Al-Qur'an, fungsi dan bukti-bukti kemurniannya, juga istilah-istilah hadits, fungsi hadits terhadap AL-Qur'an, pembagian hadits ditinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya. Dengan demikian dalam penyampaian materi Al-Qur'an Hadits, guru dituntut untuk menggunakan berbagai metode pembelajaran yang tepat agar siswa dapat berperan aktif untuk dapat menghafal dan selama mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

Dari latar belakang di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dalam penulisan skripsi dengan judul "Korelasi Metode *Rote Learning* Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menghafal Materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo."

Adapun masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah (1) Bagaimana proses pelaksanaan metode *Rote Learning* di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo (2) Bagaimana kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo (3) Adakah korelasi metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.

Dalam menjawab permasalahan tersebut peneliti menggunakan metode kuantitatif. Dari metode yang digunakan dalam pengumpulan data adalah metode observasi, metode wawancara, metode angket yang berupa tes, dan metode dokumentasi. Kemudian teknik analisa datanya menggunakan analisa data statistik dengan menggunakan rumus Product Moment, tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa erat dan kuat hubungan antara variabel X dan variabel Y.

Selanjutnya dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan dari penerapan/pelaksanaan metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits, dengan  $r_{xy} = 0,67$ , sedangkan taraf signifikan pada tabel product moment adalah  $1\% = 0,413$  dan  $5\% = 0,320$ , sehingga diperoleh  $r_o > r_t$ . Jadi, hipotesa kerja ( $H_a$ ) diterima, sedangkan hipotesa nol ( $H_o$ ) ditolak.

Akhirnya, dalam penulisan skripsi ini, penulis juga memberikan saran kepada guru Al-Qur'an Hadits agar mempersiapkan bahan-bahan materi yang akan diajarkan secara maksimal, begitu juga dengan siswa-siswi Sekolah Menengah Pertama Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo diharapkan agar banyak membaca buku Al-Qur'an Hadits dan buku-buku lain yang relevan.

## DAFTAR ISI

SAMPUL DALAM .....	i
PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING .....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI .....	iii
MOTTO .....	iv
PERSEMBAHAN .....	v
ABSTRAK .....	vi
KATA PENGANTAR .....	vii
DAFTAR ISI .....	viii
DAFTAR TABEL .....	ix
BAB I PENDAHULUAN .....	1
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah .....	5
C. Tujuan Penelitian .....	6
D. Kegunaan Penelitian .....	6
E. Pembatasan Masalah .....	7
F. Definisi Operasional .....	8
G. Hipotesis .....	11
H. Metode Penelitian .....	11
1. Variabel Penelitian .....	11
2. Populasi dan Sampel .....	12
3. Jenis, Sumber, dan Tehnik Pengumpulan Data .....	14
4. Tehnik Analisis Data .....	17
I. Sistematika Pembahasan .....	20
BAB II LANDASAN TEORI .....	23
A. Tinjauan Tentang Metode <i>Rote Learning</i> .....	23
1. Pengertian Metode <i>Rote Learning</i> .....	23

2. Prosedur <i>Rote Learning</i> yang Bermakna .....	28
3. Tujuan Metode <i>Rote Learning</i> .....	31
4. Kelebihan dan Kelemahan Metode <i>Rote Learning</i> .....	34
B. Tinjauan Tentang Kemampuan Menghafal .....	35
1. Pengertian Menghafal .....	35
2. Faktor yang mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Hadits .....	38
3. Indikator Dalam Menghafal .....	42
C. Tinjauan Tentang Korelasi Metode <i>Rote Learning</i> Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menghafal Materi Al-Qur'an Hadits .....	43
D. Hipotesis Penelitian .....	50
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>52</b>
A. Jenis Penelitian .....	52
1. Penelitian Korelasional ( <i>correlational research</i> ) .....	52
2. Tujuan Penelitian Korelasional .....	53
3. Ciri-ciri Penelitian Korelasional .....	53
4. Kelemahan-kelemahan Penelitian Korelasional .....	54
5. Langkah-langkah Pokok Penelitian Korelasional .....	54
B. Rancangan Penelitian .....	55
C. Populasi dan Sampel Penelitian .....	58
1. Populasi .....	58
2. Sampel .....	59
D. Metode Pengumpulan Data .....	62
1. Metode Observasi .....	62
2. Metode Interview .....	63
3. Metode Angket .....	63
4. Metode Dokumentasi .....	64
E. Instrumen Penelitian .....	65
F. Jenis Data dan Sumber Data .....	65

1. Jenis Data.....	65
2. Sumber Data.....	67
G. Teknik Analisis Data.....	67
<b>BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>72</b>
A. Deskripsi Data.....	72
1. Sejarah Singkat berdirinya SMP Kartini Kedungturi .....	72
2. Letak Geografis SMP Kartini Kedungturi .....	75
3. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa SMP Kartini .....	76
4. Sarana dan Prasarana SMP Kartini Kedungturi.....	77
5. Visi, Misi dan Tujuan SMP Kartini Kedungturi.....	77
6. Kriteria Ketuntasan Minimal SMP Kartini Kedungturi.....	81
7. Kegiatan Ekstra Kurikuler di SMP Kartini Kedungturi.....	86
8. Gambaran Umum Pelaksanaan Pendidikan di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo .....	88
B. Penyajian Data dan Analisis Data .....	89
1. Penyajian Data dan Analisis Data Tentang Pelaksanaan Metode <i>Rote Learning</i> di SMP Kartini Kedungturi.....	89
2. Penyajian Data dan Analisis Data Tentang Kemampuan Menghafal Siswa pada Materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi .....	97
3. Penyajian Data dan Analisis Data Tentang Korelasi Pelaksanaan Metode <i>Rote Learning</i> Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo .....	98
a). Analisis Data Tentang Pelaksanaan Metode <i>Rote Learning</i> di SMP Kartini Kedungturi.....	112
b). Analisis Data Tentang Kemampuan Menghafal Siswa pada Materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi .....	113



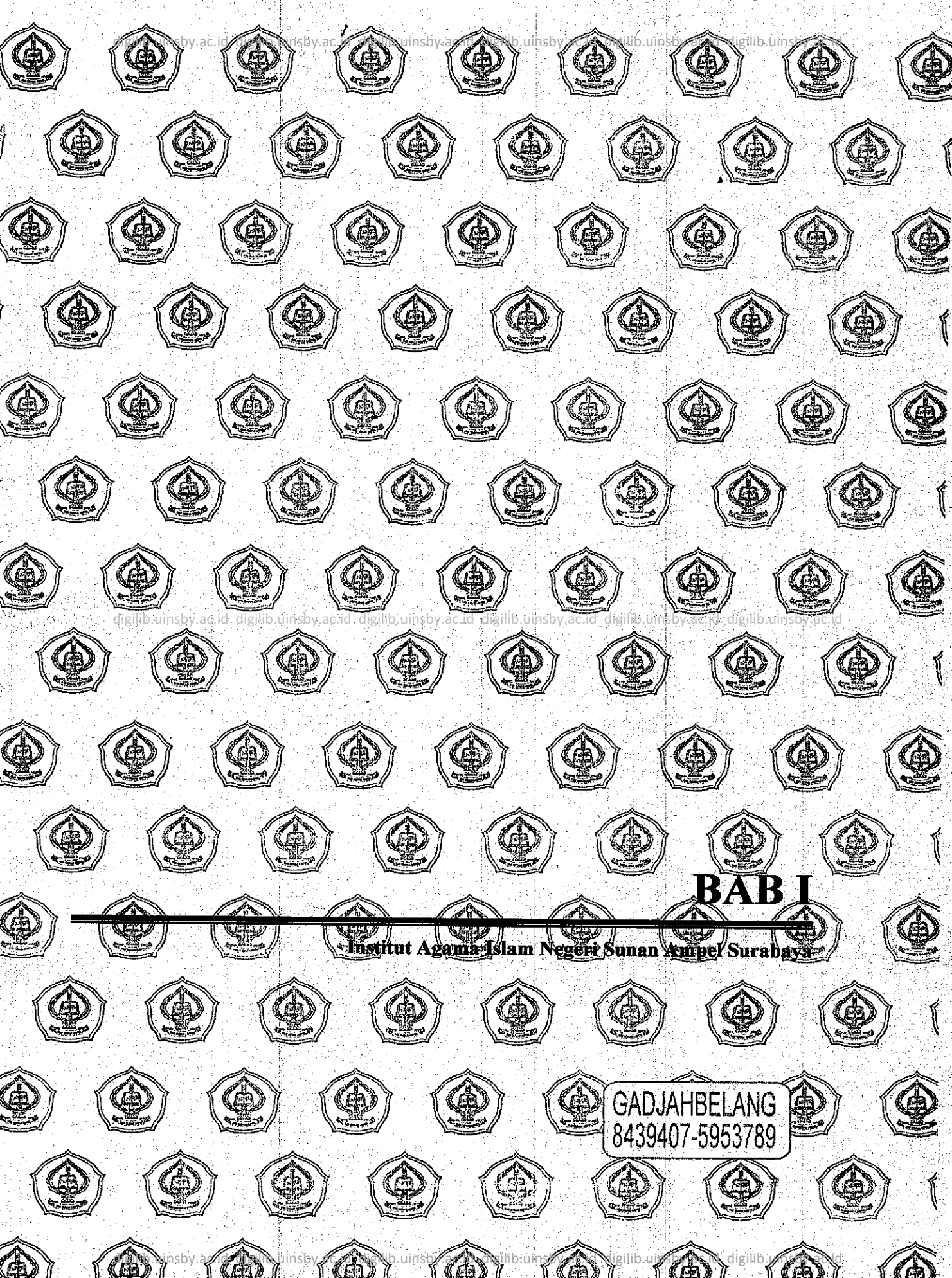
c). Analisis Data Tentang Korelasi Pelaksanaan	
Metode <i>Rote Learning</i> Terhadap Kemampuan Siswa Dalam	
Menghafal Materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini	
Kedungturi .....	113
BAB V PENUTUP .....	118
A. Kesimpulan .....	118
B. Saran .....	119
DAFTAR PUSTAKA	
PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

## DAFTAR TABEL

### TABEL

1.	Jumlah seluruh siswa SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo .....	59
2.	Nama-nama Siswa Kelas VII .....	60
4.1	Tolak Ukur Nasional.....	74
4.2	Keadaan Personil .....	76
4.3	Keadaan Siswa .....	76
4.4	Sarana dan Prasarana .....	77
6	Kriteria Ketuntasan Minimal .....	85
7	Pengamanatan Kemampuan guru dalam melaksanakan metode pembelajaran rote learning terhadap kemampuan menghafal siswa pada materi Al-qur'an hadits di Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.....	96
8	Daftar nama-nama responden dalam penelitian .....	101
9	Data hasil angket tentang pelaksanaan metode rote learning (hafalan, ingatan) .....	103
10	Jawaban siswa-siswi tentang guru memberikan konsep atau materi pelajaran dengan benar sebelum memulai proses pembelajaran .....	105
11	Jawaban siswa siswi tentang guru menjelaskan tugas-tugas yang akan diberikan pada siswa .....	106
12	Jawaban siswa-siswa tentang guru membuat hubungan antara bahan pelajaran lama dengan bahan pelajaran baru.....	106
13	Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa memulai mengingat ide atau gagasan yang ditugaskan oleh guru.....	107
14	Jawaban siswa-siswi tentang guru memakai ketegori yang logis untuk menyusun bahan pelajaran yang akan diajarkan .....	107

15	Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa mencoba mengingat kembali konsep yang telah diajarkan tanpa petunjuk (hafal di luar kepala).....	108
16	Jawaban siswa-siswi tentang apakah siswa mengulas secara periodik dan mencoba untuk menerapkan konsep tersebut .....	108
17	Data hasil tes tentang kemampuan siswa dalam menghafal materi al-Qur'an Hadis.....	109
27	Korelasi antara pelaksanaan metode rote learning dengan kemampuan siswa dalam menghafal materi al-Qur'an hadits .....	114
28	Interpretasi nilai "r" product moment .....	117



# BAB I

---

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG  
8439407-5953789

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Pendidikan pada dasarnya adalah usaha sadar untuk menumbuh kembangkan potensi sumber daya manusia peserta didik dengan cara mendorong memfasilitasi kegiatan belajar mereka. Secara detail, dalam undang-undang RI No. 20 tahun 2003 tentang system pendidikan nasional bab I pasal 1 pendidikan didefinisikan sebagai usaha sadar untuk mewujudkan suasana belajar dan proses belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, Bangsa dan Negara.<sup>1</sup>

Hakekat pendidikan juga merupakan upaya kerja sama subyek pendidikan dengan subyek peserta didik untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan bersama, dengan berbagai alat yang diperlukan dan dalam suatu lingkungan yang selalu mempengaruhinya. Sedangkan objek adalah konsep dan realita hidup dan kehidupan. Dengan kata lain peserta didik adalah mitra pendidik dalam pembelajaran.

---

<sup>1</sup> Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada; 2006), hal. 1

Pendidikan berkaitan erat dengan upaya pembinaan manusia, sebab didalamnya bergantung pada unsur manusianya yang menentukan hasil tidaknya pendidikan, dalam hal ini manusia tersebut salah satunya adalah guru.

Guru menjadi ujung tombak pendidikan, karena menjadi ujung tombak pendidikan, terutama pendidikan agama, maka guru dituntut pula mempunyai kompetensi dalam mengajar serta profesional dalam segala hal, terutama mengenai sistem pembelajaran.

Karena belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.<sup>2</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentang teori belajar ini terdapat banyak pendapat, diantaranya adalah teori David P. Asubel dalam bukunya tentang belajar kebermaknaan yakni: "bahwa belajar adalah merupakan suatu kegiatan menghafal sejumlah fakta-fakta".<sup>3</sup>

Menghafal atau mengingat, memang merupakan pekerjaan yang tidak mudah dan merupakan hal yang sangat berat dari pada menyimpan daya, ingat atau memori yang dimiliki seseorang dalam pikirannya merupakan salah satu fungsi. Psikologi yang terdapat dalam individu, memori biasanya disebut juga dengan ingatan.<sup>4</sup>

---

<sup>2</sup> Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), hal. 2

<sup>3</sup> *Ibid*, hal. 1

<sup>4</sup> Paul Gavehard, *Bahasa dan Pikiran*, (Yogya: Yayasan Kanisius, 1985), hal. 11

Ingatan adalah suatu daya jiwa manusia yang dapat menerima, menyimpan dan memproduksi kembali berbagai pengertian atau tanggapan-tanggapan.<sup>5</sup>

Sedangkan ingatan merupakan kemampuan psikis untuk memasukkan, menyimpan, dan menimbulkan kembali hal-hal yang lampau.<sup>6</sup>

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat di simpulkan oleh penulis bahwa:

Ingatan adalah suatu aktifitas kognitif dalam menerima, menyimpan, dan memproduksi kembali suatu pengetahuan yang telah dipelajari, pengalaman-pengalaman, dan kesan-kesan masa lalu yang telah diperoleh dari proses belajar yang kemudian pada suatu saat dapat dikeluarkan dan digunakan kembali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses pembelajaran pendidikan agama Islam khususnya Al-Qur'an untuk mencapai hasil belajar yang baik sesuai harapan, perencanaan pembelajaran merupakan sesuatu yang mutlak harus dipersiapkan oleh guru setiap akan melaksanakan proses pembelajaran, meskipun belum tentu semua yang direncanakan akan dapat dilaksanakan, karena kondisi kelas merefleksikan permintaan yang berbeda dari rencana yang sudah dipersiapkan, khususnya tentang strategi dan metode yang sifatnya operasional.<sup>7</sup>

Adanya metode dalam system pembelajaran juga harus diperhatikan penggunaannya dan efektifitasnya juga harus diterapkan dengan sebaik-baiknya. Guru juga harus dituntut untuk bisa melakukan beraneka ragam metode dalam

---

<sup>5</sup> Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), hal. 41

<sup>6</sup> Bimo Wagito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogya: Andi Yogyakarta, 1980), hal. 118

<sup>7</sup> Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004), hal. 123

pembelajaran. Penggunaan metode yang beraneka ragam dan yang sesuai dengan pola pikir anak dalam belajar membuat anak menjadi bersemangat di dalam belajar dan menerima materi yang telah diberikan oleh guru, siswa akan menyambut dengan antusias kepada guru dan materi yang akan diberikan.

Berbeda halnya jika guru hanya menggunakan suatu metode yang monoton, seperti dalam satu pelajaran hanya menggunakan metode ceramah saja atau metode resitasi saja, maka ini akan mengakibatkan siswa menjadi bosan serta malas untuk mempelajarinya dan akibatnya juga materi tersebut akan dianggap sebagai materi yang sulit untuk dipelajari, apalagi jika siswa diminta untuk menghafal maka siswa akan merasa telah diberi beban yang sangat berat oleh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id  
seorang guru tersebut.<sup>8</sup>

Realitas tersebut juga dijumpai pada siswa SMP KARTINI yang kurang memiliki minat untuk menghafal pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadist pada khususnya dan mata pelajaran umum dan agama pada umumnya. Kurangnya minat siswa untuk menghafal terjadi karena ada anggapan bahwa materi yang dihafal terlalu sulit serta perasaan putus asa dan meragukan kemampuan yang anak miliki sendiri.

Seluruh perasaan itu sebenarnya muncul dari pikiran mereka sendiri. Seluruh perasaan tersebut bisa diatasi dengan meningkatkan iman kepada Allah dan selalu berpikir positif. Dengan berpikir positif maka akan memupuk rasa kepercayaan diri siswa untuk bisa melakukan suatu hal yang baik demi mencapai

---

<sup>8</sup> Bobbi De Porter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 1998), hal. 23



tujuan. Dengan berpikir positif akan memunculkan keyakinan bahwa Allah akan memberikan jalan keluar untuk mengatasi kesulitan tersebut.<sup>9</sup>

Melihat kenyataan yang disebutkan, bahwa masih banyaknya siswa yang kurang percaya diri dengan kemampuan yang dimiliki dalam menghafal. Maka perlu kiranya seorang guru mencari jalan keluar agar bisa membantu siswa untuk percaya dengan kemampuan yang dimiliki dalam menghafal. Dan salah satu alternatif bantuan yang digunakan adalah Metode *Rote Learning*.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat Skripsi dengan judul " *Korelasi metode Rote Learning terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP KARTINI Kedungturi Taman Sidoarjo.*"

## **B. Rumusan Masalah**

Agar lebih praktis dan operasional, maka masalah penelitian ini perlu dirumuskan dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah proses pelaksanaan Metode *Rote Learning* di SMP KARTINI Kedungturi Taman Sidoarjo ?
2. Bagaimanakah kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP KARTINI Kedungturi Taman Sidoarjo?

---

<sup>9</sup> Gymnastiar Abdullah, *Aku Bisa* (Bandung: Khas MQ, 2005), hal. 60

3. Adakah korelasi Metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP KARTINI Kedungturi Taman Sidoarjo?

### **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan pendidikan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan Metode *Rote Learning* dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP KARTINI Kedungturi Taman Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP KARTINI Kedungturi Taman Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya korelasi Metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP KARTINI Kedungturi Taman Sidoarjo.

### **D. Kegunaan Penelitian**

Untuk mengetahui dan mendiskripsikan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan penerapan metode ini, diharapkan penelitian ini mempunyai manfaat sebagai berikut:

1. Bagi penulis, penelitian ini sebagai bekal teoritis dan praktis dalam memperoleh ilmu pengetahuan yang diperoleh dari praktek penelitian secara

langsung dengan menerapkan teori-teori yang diperoleh dari bangku kuliah dan telaah kepustakaan.

2. Bagi lembaga yang diteliti, dapat dijadikan sebagai acuan dalam memilih dan mengefektifkan metode belajar serta dalam menentukan langkah-langkah untuk keberhasilan dalam suatu pembelajaran khususnya pada materi Al-Qur'an Hadits.
3. Bagi praktisi pendidikan maupun dunia pendidikan umumnya, diharapkan dapat memberikan pemahaman, pemecahan masalah, dalam mengembangkan keseluruhan metode yang ada, sehingga metode tersebut menjadi pembelajaran yang efektif dan efisien.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### **E. Pembatasan Masalah**

Untuk menghindari melebarnya rumusan masalah, maka peneliti perlu memberitahukan batasan masalah dalam penelitian ini. Adapun batasan masalahnya sebagai berikut:

1. Strategi yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah Metode *Rote Learning* (Hafalan, Ingatan) dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits.
2. Kemampuan menghafal materi Al-Qur'an Hadits yang dimaksud disini adalah berkisar pada ayat-ayat Al-Qur'an dan Al-Hadits beserta Artinya.
3. Obyek yang diteliti dibatasi pada siswa kelas VII yang berjumlah 40 siswa.

## F. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami makna judul skripsi ini, maka perlu penjelasan penertian di beberapa istilah yang ada diantaranya sebagai berikut:

1. *Korelasi* : adalah suatu hubungan sebagai asosiasi (assosiation) antara variabel dan atau hubungan uyang bersifat predikat (prediction) dari variabel bebas (independent) terhadap variabel terikat (dependent)<sup>10</sup>. Jadi adanya suatu korelasi untuk mengukur ada tidaknya hubungan antara independent variabel dengan dependent variabel dengan menggunakan uji statistik.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui ada dan tidak adanya suatu korelasi yang ditimbulkan oleh penerapan metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits.

2. *Metode* : adalah suatu cara yang teratur dan sigtimatis untuk pelaksanaan sesuatu, atau cara kerja.<sup>11</sup>

Sedangkan dalam bukunya Zakiah Derajat, yang berjudul : *Kepribadian Guru*, Metode adalah sebuah sistem penggunaan teknik-teknik di dalam interaksi dan komunikasi antara guru dan murid dalam pelaksanaan program belajar mengajar sebagai proses pendidikan.<sup>12</sup>

---

<sup>10</sup> Bambang Soetromo, *Statistik terapan*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1997), hal. 16

<sup>11</sup> Pius A. Partanto, M. Dahlan, Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994), hal. 128

<sup>12</sup> Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005), hal. 41

3. *Rote Learning* : adalah proses pengingatan fakta-fakta di sebuah medan baru, baik secara terminologi, simbologi, dan detail-detail lain dari medan *baru* yang harus dihafal di luar kepala bagi yang mempelajarinya.<sup>13</sup>

*Rote Learning* disini adalah menghafal karena arti menghafal itu sendiri telah banyak sekali. Maka dibawah ini akan ditulis pengertian menghafal dari berbagai referensi.

Menghafal adalah suatu teknik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyurukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.<sup>14</sup>

Aktifitas menghafal yaitu menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (di ingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.

Menghafal adalah kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu di bawah bimbingan dan pengawasan Kyai atau Ustadz.<sup>15</sup>

Dari sekian banyak definisi di atas, yang dimaksud penulis adalah Suatu metode yang digunakan dalam suatu pembelajaran, sebagai proses pengingatan "Fakta-fakta" baik secara terminologi, simbologi maupun detail-detail lain dari medan baru yang harus dihafal dan kemudian akan di re-call kembali apabila dibutuhkan.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup> George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008), hal. 65

<sup>14</sup> Abdul Mujib, *Imu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grenada Media, 1996), hal. 209

<sup>15</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 46

<sup>16</sup> C. George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, 2008, hal. 65

4. *Kemampuan Menghafal* : menghafal adalah kemampuan siswa untuk mengelolah kata-kata setelah membaca buku dan di uji kembali dengan tanpa melihat buku. Atau bisa diartikan dengan Sesuatu proses mengingat seluruh materi ayat Al-Qur'an.<sup>17</sup> Maksudnya adalah proses mengulang-ulang bacaan Al-Qur'an dan Al-Hadits sehingga dapat melekat pada ingatan.

Dalam hal ini penulis ingin mengetahui kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits beserta Artinya.

5. *Materi/Bidang Studi Al-Qur'an Hadits* : adalah salah satu mata pelajaran yang diajarkan pada siswa untuk memahami isi pokok Al-Qur'an, fungsi, dan bukti-bukti kemurniannya, istilah-istilah hadits, fungsi hadits terhadap Al-Qur'an, pembagian hadits di tinjau dari segi kuantitas dan kualitasnya, serta memahami dan mengamalkan ayat-ayat Al-Qur'an dan Hadits tentang manusia dan tanggung jawabnya di muka bumi, demokrasi, serta pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.<sup>18</sup>

Dalam hal ini penulis dapat menyimpulkan bahwa maksud dari materi Al-Qur'an Hadits di sini adalah materi pembelajaran yang membahas tentang surat/ayat Al-Qur'an yakni QS. An-Nisa', 4:101 dan Al-Hadits tentang Perbedaan antara Sholat Jamak dan Sholat Qasar (Riwayat Muttafaqun Alaih).

---

<sup>17</sup> Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hal. 45

<sup>18</sup> Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, nomer 2 tahun 2008, tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

## H. Hipotesis

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>19</sup>

Sebagai landasan dalam melaksanakan penelitian, penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut :

1. Hipotesis Kerja atau Hipotesis Alternatif ( $H_a$ ), adalah hipotesis yang menyatakan adanya hubungan dua variabel yaitu adanya korelasi metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits.
2. Hipotesis Nihil atau Hipotesis Nol ( $H_0$ ), yaitu hipotesis yang menyatakan tidak ada hubungan dua variabel, artinya tidak adanya korelasi metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits.

## I. Metode Penelitian.

### 1. Variabel Penelitian.

Variabel penelitian adalah obyek yang di teliti,<sup>20</sup> dalam sebuah penelitian ilmiah sangatlah penting untuk menentukan obyek penelitian yang selanjutnya diharapkan akan mampu diperoleh data yang benar dan akurat.

---

<sup>19</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hal. 71

<sup>20</sup> Sutrisno Hadi, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990), hal. 4

Variabel dalam penelitian ini ada dua yaitu: variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*).

Untuk lebih jelasnya kedua variabel tersebut akan penulis uraikan sebagai berikut :

a. Variabel Bebas (x)

Variabel bebas disebut juga dengan variabel penyebab.<sup>21</sup> Variabel ini merupakan variabel penyebab dari variabel lain atau bisa juga disebut dengan variabel yang menjadi sandaran variabel yang lainnya (terikat) dalam penelitian ini variabel (x) adalah Metode *Rote Learning*.

b. Variabel terikat (y)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu variabel yang disandarkan pada variabel bebas atau terikat pada variabel bebas,<sup>22</sup> dalam penelitian ini yang menjadi variabel terikat (y) adalah Kemampuan Siswa dalam Menghafal Materi Al-Qur'an Hadits.

## 2. Populasi dan Sampel.

a. Populasi

Adalah keseluruhan obyek penelitian,<sup>23</sup> adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini dibatasi pada siswa-siswi kelas VII di SMP KARTINI Kedungturi Taman Sidoarjo yang berjumlah 240 siswa.

---

<sup>21</sup> Suharsimi,.....hal. 101

<sup>22</sup> Suharsimi,.....hal. 102

<sup>23</sup> Lexi J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999), hal.



## b. Sampel

Adalah bagian yang mewakili keseluruhan populasi yang akan diteliti.<sup>24</sup> karena banyaknya siswa yang akan diteliti maka penulis mengambil sebagian populasi untuk dijadikan sampel, sedangkan untuk menentukan besarnya sampel penulis merujuk pada pendapat Suharsimi Arikunto untuk sekedar patokan apabila subyek kurang dari 100 maka sebaiknya diambil semuanya sehingga penelitian merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyek besar maka dapat diambil 10-15 % /20-25 % dari jumlah siswa keseluruhan.

Adapun cara pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan tehnik sample kelas, yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan menggunakan *sample purposive (purposive sampling)* dengan cara mengambil sample yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. *sampling purposive* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti menurut cirri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sample itu. Dengan demikian diusahakannya agar sample itu memiliki cirri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representative.

Karena populasi terdiri dari 240 siswa yang memiliki kemampuan heterogen, maka cukup diambil salah satu kelas yang dijadikan sebagai obyek penelitian dengan jumlah siswa sebanyak 40 siswa.

---

<sup>24</sup> *Ibid*, hal. 115

### **3. Jenis Data,Sumber Data,dan Teknik Pengumpulan Data.**

#### **a. Jenis Data.**

Data adalah suatu hasil pencatatan peneliti,baik berupa fakta maupun angka. Sedangkan data yang dipergunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu :

##### **1. Data Kualitatif.**

Adalah suatu data yang diukur secara tidak langsung.

Maksudnya data yang tidak berupa angka,meliputi :

- a. Sejarah berdirinya SMP KARTINI Kedungturi Taman Sidoarjo.
- b. Letak geografis SMP KARTINI Kedungturi Taman Sidoarjo.
- c. Keadaan guru,pegawai,dan siswa.
- d. Sarana dan prasarana.
- e. Visi, Misi dan Tujuan.
- f. Kriteria Ketuntasan Minimal.
- g. Kegiatan ekstra kurikuler.
- h. Gambaran umum pelaksanaan pendidikan.
- i. Dan Lain-lain.



##### **2. Data Kuantitatif.**

Adalah data yang dapat diukur dan dihitung secara langsung, dan berupa angka-angka, meliputi :

- a. Jumlah guru, pegawai, dan siswa.

b. Pelaksanaan Metode *Rote Learning* terhadap kemampuan menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP KARTINI Kedungturi Taman Sidoarjo.

**b. Sumber Data.**

Menurut Suharsimi Arikunto, bahwa sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>25</sup>

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah :

1. Sumber data metode *Rote Learning* meliputi siswa dan guru agama
2. Sumber data kemampuan menghafal materi Al-Qur'an hadits dengan baik dan benar adalah siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**c. Teknik Pengumpulan Data.**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah penting dalam suatu penelitian, sebab kegiatan ini menentukan keberhasilan suatu penelitian.

Untuk mendapatkan data yang obyektif dan benar dalam penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode, yaitu :

1. Metode Observasi, adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti.<sup>26</sup>

Oleh karena itu instrumen pengumpulan data menggunakan cek list (pencatatan hal-hal yang dianggap perlu untuk dicatat).

---

<sup>25</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta 1998), hal. 102

<sup>26</sup> Husaini Usman, Purnomo Stiady, *Motodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996), hal. 54

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang pelaksanaan metode *Rote Learning* terhadap kemampuan menghafal, perilaku siswa serta keaktifan dalam mengikuti proses pembelajaran, serta interaksi siswa dengan guru atau dengan siswa lain dalam proses pembelajaran.

2. Metode Interview, adalah suatu bentuk komunikasi verbal, jadi semacam percakapan yang bertujuan untuk memperoleh informasi.<sup>27</sup>

Oleh karena itu interview dilakukan terhadap guru yang berkompeten dalam penerapan metode *Rote Learning* terhadap kemampuan menghafal, dan guru dapat memberikan informasi yang dibutuhkan.

Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang sejarah berdirinya SMP KARTINI Kedungturi Taman Sidoarjo, serta bagaimana pelaksanaan metode *Rote Learning* terhadap kemampuan menghafal siswa pada materi Al-Qur'an Hadits.

3. Metode Angket (kuesioner) adalah alat pengumpul data dalam bentuk pertanyaan-pertanyaan kepada responden.<sup>28</sup>

Teknik pengumpulan data ini melalui formulir sebaran pertanyaan-pertanyaan yang diberikan berupa tes, yang dianjurkan secara tertulis pada seseorang atau sekumpulan orang untuk

---

<sup>27</sup> S Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hal. 113

<sup>28</sup> Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwa*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1995), hal. 75

mendapatkan jawaban atau tanggapan dan informasi yang diperlukan. Dalam hal ini pertanyaan yang berupa tes adalah menghafal materi Al-Qur'an Hadits tentang ayat-ayat Al-Qur'an yakni QS. An-Nisa', 4:101 dan Al-Hadits tentang perbedaan antara sholat jamak dan sholat qoshor (Riwayat Muttafaqun Alaih).

Metode ini digunakan untuk memperoleh data statistik tentang korelasi metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP KARTINI Kedungturi Taman Sidoarjo.

4. Metode Dokumentasi, adalah pencarian data-data dari bahan tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen-dokumen, dan sebagainya.<sup>29</sup>

Metode ini digunakan untuk mencari data mengenai: struktur organisasi sekolah, visi misi dan tujuan, keadaan guru, karyawan, serta siswa, sarana prasarana sekolah, visi misi dan tujuan, kriteria ketuntasan minimal, kegiatan ekstra kurikuler, gambaran umum pelaksanaan pendidikan dan dokumen lain yang penulis anggap perlu.

#### 4. Teknik Analisis Data.

Teknik analisa data merupakan cara untuk menganalisa hasil data yang diperoleh dalam penelitian.

---

<sup>29</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, hal 149

Teknik yang digunakan penulis dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu : Teknik Analisa Kualitatif dan Teknik Analisa Data Kuantitatif. Untuk lebih jelasnya penulis akan menguraikannya sebagai berikut :

a. Teknik Analisa Kualitatif.

Teknik analisa data ini penulis gunakan untuk mengetahui data tentang Metode *Rote Learning* terhadap kemampuan menghafal materi Al-Qur'an Hadits.

b. Teknik Analisa Kuantitatif.

Dalam teknik analisa kuantitatif ini penulis menggunakan Dua teknik analisa statistik, antara lain :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Teknik Analisa Prosentase.

Teknik analisa prosentase ini penulis gunakan untuk mengetahui data tentang pelaksanaan metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP *KARTINI* Kedungturi Taman Sidoarjo.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan : F = Frekwensi jawaban

P = Angka prosentase

N = Jumlah responden<sup>30</sup>

---

<sup>30</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996), hal. 40-41

Tabel prosentase:

No	Prosentase	Keterangan
1	76%-100%	Kategori baik
2	56%-75%	Kategori cukup
3	40%-55%	Kategori kurang baik
4	0%-40%	Kategori jelek <sup>31</sup>

## 2. Teknik Analisa Product Moment.

Teknik ini penulis gunakan untuk mengetahui ada tidaknya korelasi Metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal Materi Al-Qur'an Hadits di SMP KARTINI Kedung Turi Taman Sidoarjo.

Adapun rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\} \{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka indeks korelasi" r" product moment

N : Jumlah individu

XY : Jumlah hasil perkalian antara skore X dan Y

X : Jumlah skore X

<sup>31</sup> Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 246

Y : Jumlah skore Y.<sup>32</sup>

Setelah diketahui besar kecilnya pengaruh tersebut, maka dapat dikonsultasikan dalam table interpretasi, sebagai berikut:

Besarnya Nilai "r"	Interpretasi
Antara 0,800 – 1,000	Tinggi
Antara 0,600 – 0,800	Cukup
Antara 0,400 – 0,600	Agak rendah
Antara 0,200 – 0,400	Rendah
Antara 0,000 – 0,200	Sangat rendah (tidak berkorelasi <sup>33</sup> )

## J. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dari skripsi ini terbagi atas beberapa bab, yaitu :

### BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisikan tentang Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Kegunaan Penelitian, Pembatasan Masalah, Definisi Operasional, Hipotesis, Metode Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

<sup>32</sup> Ibid, hal. 256

<sup>33</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989), hal. 275



## BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan tentang :A. Tinjauan teoritis tentang Metode *Rote Learning*, yang terdiri dari :1.Pengertian Metode *Rote Learning*, 2.Prosedur *Rote Learning* yang bermakna,3.Tujuan Metode *Rote Learning*,4.Kelebihan dan kelemahan Metode *Rote Learning*, B. Tinjauan tentang kemampuan menghafal siswa yang terdiri dari: 1. Pengertian menghafal, 2. Faktor-faktor yang mendorong siswa untuk bisa menghafal, 3. Indikator dalam menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits, C. Kemudian dilanjutkan dengan Tinjauan tentang korelasi metode *Rote Learning* terhadap kemampuan menghafal siswa pada materi Al-Qur'an Hadits. D. Hipotesis penelitian

## BAB III : METODE PENELITIAN

Bab ini berisi tentang: A. Jenis penelitian; B. Rancangan penelitian,C. Populasi dan Sampel,D. Metode pengumpulan data, yang meliputi: ( interview, observasi, angket (kuesioner) yang berupa tes, dan dokumentasi), E.Instrumen penelitian,F. serta Analisis data.

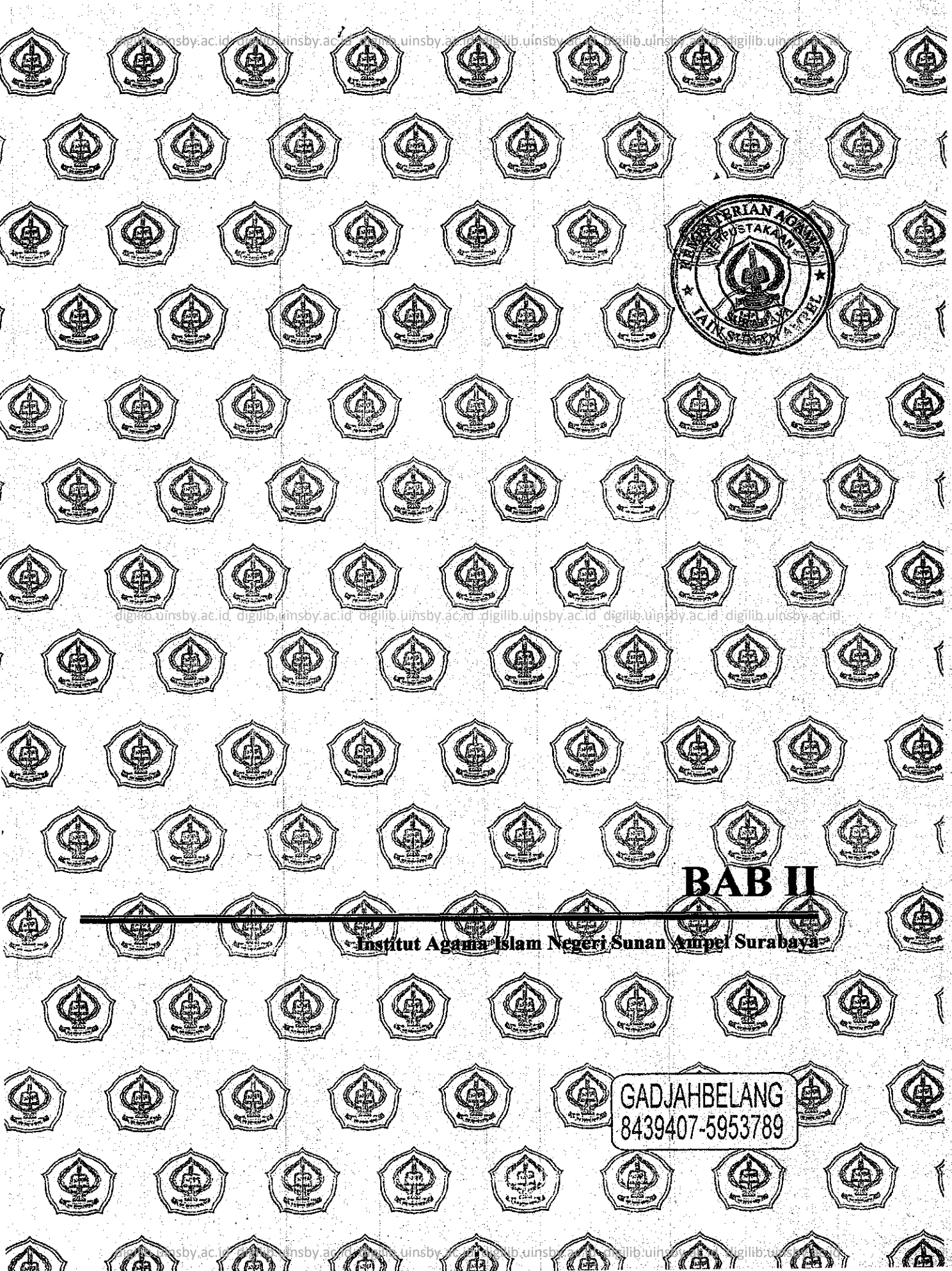
## BAB IV : LAPORAN HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini penulis akan: 1. mendiskripsikan hasil dari penelitian yang dilakukan di SMP *KARTINI* Kedungturi Taman Sidoarjo, yang meliputi, sejarah singkat SMP *KARTINI*, struktur organisasi sekolah, visi misi dan tujuan sekolah, keadaan guru dan karyawan, serta siswa SMP *KARTINI*, serta sarana dan prasarana

yang ada, kegiatan ekstra kurikuler yang ada, tujuan SMP KARTINI, kriteria ketuntasan minimum serta gambaran umum pelaksanaan pendidikan di SMP KARTINI. 2. Analisis beserta datanya yang meliputi 3 pokok permasalahan di dalam rumusan masalah.

## **BAB V : PENUTUP**

Dalam bab ini penulis akan mengetengahkan tentang kesimpulan serta kritis dan saran bagi lembaga tersebut dan daftar pustaka.



## BAB II

---

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG  
8439407-5953789

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Tinjauan Tentang Metode *Rote Learning*.**

##### **1. Pengertian Metode *Rote Learning***

Di dalam proses belajar mengajar, mempunyai dua aspek yaitu ; aspek ideal dan aspek teknis. Secara ideal harus selalu di ingat bahwa program belajar mengajar adalah sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Kemudian mengenai aspek teknis metode mengajar perlu di kemukakan bahwa bermacam-macam teknik dapat di gunakan dalam teknik interaksi dan komunikasi itu untuk mencapai tujuan pembelajaran tersebut, maka di butuhkan suatu strategi atau metode yang tepat dalam belajar.

Metode berasal dari dua perkataan yaitu : Meta dan Hedos, meta berarti "melalui" dan Hedos berarti "jalan/cara".<sup>34</sup>

Metode dapat di artikan sebagai salah satu cara pembelajaran yang paling cepat dan tepat untuk mencapai atau melalui suatu tujuan yang telah di tetapkan.

Jadi definisi metode mengajar ini merupakan cara dan usaha guru yang di lakukan dengan sengaja dan secara sadar agar siswa dapat mengingat dan menghafal fakta, data, atau konsep, untuk kemudian dapat di gunakan dan di terapkan dalam kehidupan nyata.

---

<sup>34</sup> Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta ; Logos Wacana Ilmu, 1997), hal. 91

Sedangkan *Rote Learning* adalah proses pengingatan fakta-fakta di sebuah medan baru, baik secara terminology, simbologi, dan detail-detail lain dari medan baru yang harus di hafal di luar kepala bagi yang mempelajarinya.<sup>35</sup>

Sehingga pengertian metode *Rote Learning* atau hafalan adalah merupakan suatu teknik serta cara yang di gunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat maupun kaidah-kaidah.<sup>36</sup>

Di dalam proses menghafal ini, seseorang telah menghadapi materi (baik materi tersebut berupa suatu syair ataupun rumus, dapat pula yang mengandung arti), yang biasa di sajikan dalam bentuk verbal (bentuk bahasa), entah materi itu di baca, atau hanya didengarkan.<sup>37</sup>

Dari teori belajar menurut psikologi Daya, Ilmu Jiwa Daya yang dipelopori oleh Salz dan Wolff. Teori ini menyatakan bahwa :

"Jiwa manusia terdiri dari berbagai daya baik daya berpikir, perasaan mengingat, mencipta, tanggapan serta kemauan dan lain sebagainya. Daya-daya tersebut akan dapat berfungsi apabila telah terbentuk dan berkembang. Maka daya-daya itu harus dilatih, sehingga dayanya akan bertambah baik."<sup>38</sup>

65

---

<sup>35</sup> George Boeree. *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Al-Ruzz, 2008), hal.

<sup>36</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006), hal. 209

<sup>37</sup> Ws. Winkel. SJ. *Psicologi Pengajaran*, Cet. VI, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004), hal. 88

<sup>38</sup> Cholil Umam, *Psicologi Pendidikan*, (Surabaya : Duta Aksara, 1998), hal. 18

Jadi Ilmu Jiwa Daya selalu menekankan bagaimana daya-daya itu terlatih dengan baik, agar mempunyai daya yang ampuh. Adapun tentang penguasaan atau penghayatan terhadap bahan pelajaran tidaklah penting adanya. Ilmu Jiwa Daya memandang, bahwa latihan menghafal, walaupun tidak mengerti maksudnya dari suatu yang dihafal adalah sangat penting artinya bagi daya-daya dalam jiwa manusia, agar manusia tersebut dapat memecahkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>39</sup>

Metode *Rote Learning* termasuk bagian dari belajar bermakna yang merupakan salah satu cara terbaik untuk meningkatkan belajar lebih bermakna dengan menghafal atau mengingat informasi atau fakta-fakta secara teratur yang telah diperoleh oleh siswa secara keseluruhan di medan baru. Namun belajar menghafal tidaklah selalu efektif tergantung pada bagaimana caranya seorang guru mengelola metode tersebut serta bisa menyampaikannya kepada siswa. Karena belajar mengingat itu tidaklah mudah bagi seseorang, khususnya terlebih mengingat sesuatu yang sulit ketika dihafalkannya, seperti mengingat nama-nama dalam sejarah, rumus-rumus dan symbol-symbol atau detail-detail dalam pelajaran umum lainnya.

Metode mengajar menghafal atau mengingat memang kita kenal sebagai metode mengajar konvensional. Metode ini dinilai lebih teacher-centered ketimbang student-centered, lebih memberikan aktivitas mental

---

<sup>39</sup> Slameto, *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*, hal. 23

ketimbang aktivitas fisik siswa. Tidak ada salahnya jika para guru mau mempelajarinya dan kemudian mencoba untuk menerapkannya.

Sedangkan dalam pendidikan ilmu pengetahuan sosial kontemporer, istilah menghafal dan mengingat (*Rote Learning*) sudah sangat jarang digunakan. Di samping itu, dalam pendidikan, suatu pendekatan yang kini lebih mementingkan proses penyelidikan, suatu pendekatan yang sering dikaitkan dengan taraf berfikir yang lebih tinggi, sesuai dengan taksonomi Bloom. Sementara metode mengingat dan menghafal dihubungkan dengan taraf berfikir yang rendah.

Pendapat ini mengikuti pendapat ahli psikologi Amerika Serikat, James, yang berpendapat bahwa kenyataan menunjukkan bahwa belajar juga mengalami istirahat. Tanpa aktivitas mengingat. Maka tak mungkin orang mampu mengingat kembali, apabila tidak ada asosiasi (proses menghubungkan), tak ada lintasan pikiran, tak ada refleksi, tak ada diskriminasi (proses membedakan).<sup>40</sup>

Dalam bukunya Zakiyah Derajat yang berjudul kepribadian Guru dijelaskan bahwa "Metode Mengajar adalah System penggunaan teknik-teknik di dalam interaksi dalam komunikasi antara guru dan murid dalam pelaksanaan program belajar mengajar sebagai proses pendidikan".<sup>41</sup>

---

<sup>40</sup> Suparlan, *Metode Mengingat Dan Menghafal*, <http://downlods.com/id/firefox./25/2009>

<sup>41</sup> Zakiyah Derajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta : PT. Bulan Bintang, 1978), hal. 41

Oleh karena itu, sangatlah penting murid-murid di sekolah untuk belajar dengan maksud untuk mengingat apa yang dipelajari. Dalam beberapa hal, mengingat harus dilakukan siswa secara harfiah, seperti misalnya syair-syair puisi, syair lagu, rumus-rumus dasar dan sebagainya. Proses pembelajaran dalam ilmu-ilmu social tidak dituntut hal yang demikian, tetapi guru dan siswa maupun untuk mengerti dan mengingat kembali, sehingga mereka dapat memakai serta menerapkan konsep-konsep, fakta-fakta, dengan generalisasi (umum) yang telah diperoleh dari proses.

Pembelajaran dengan menggunakan metode ini ada manfaatnya, setidaknya dapat dibandingkan dengan metode kontemporer seperti inkuiri, dan sebagainya.

Menurut David P. Ausubel (Dahar : 1988 : 134) belajar dapat diklasifikasikan ke dalam dua dimensi yaitu :

1. Dimensi menerima (*reception learning*) dan menemukan (*discovery learning*)
2. Dimensi menghafal (*Rote Learning*) dan belajar bermakna (*meaningful learning*).<sup>42</sup>

Menghafal (*Rote Learning*) adalah suatu aktivitas menanamkan suatu materi verbal di dalam ingatan, sehingga nantinya dapat di produksi (diingat) kembali secara harfiah, sesuai dengan materi yang asli.<sup>43</sup>

---

<sup>42</sup> Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*, hal. 23

<sup>43</sup> Syaiful Bahri Damaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rinake Cipta, 2002), hal. 29



Adapun ciri khas dari hasil belajar atau kemampuan yang diperoleh ialah reproduksi secara harfiah, dan adanya skema kognitif, yang berarti bahwa dalam ingatan orang tersimpan semacam program informasi yang diatur kembali pada waktu dibutuhkan.

## **2. Prosedur *Rote Learning* Yang Bermakna**

Dalam kegiatan belajar mengajar harus merumuskan apa yang harus dilakukan siswa dan bagaimana cara mereka melakukan. Ada berbagai macam jenis kegiatan belajar mengajar dalam mempelajari bahan pelajaran antara lain: mendengarkan, melihat, mengamati, bertanya, mengerjakan, berdiskusi, memecahkan masalah, mendemonstrasikan, melukiskan atau menggambarkan, mencoba, menghafal (*Rote Learning*), dan lain-lain.

Implementasi metode *Rote Learning* pada bidang studi Al-Qur'an Hadits sangat tepat sekali, anak akan mudah menguasai dan memahami apa yang disampaikan oleh seorang guru baik ajaran yang berbentuk konsep-konsep atau prinsip-prinsip dalam mata pelajaran.

Suatu pengajaran di sebut berhasil baik, kalau pengajaran itu membangkitkan proses belajar yang efektif. Bukan mengenai metode atau prosedur yang digunakan dalam pengajaran, Apakah pengajarannya itu kolot atau modern, Apakah berdasarkan pengalaman di dunia pengajaran atau pada

hasil percobaan. Dengan demikian syarat tentang pengajaran yang berhasil baik adalah kiranya bersesuaian seluruhnya dengan anggapan umum.<sup>44</sup>

Maksud dari anggapan umum ialah "Bahwa pengajaran itu hendaknya dinilai pada hasilnya yang tahan lama dan pelajar dapat dan memang mempergunakannya dalam hidupnya."<sup>45</sup>

Sedangkan penerapan metode mengajar mengingat dan menghafal dapat dijelaskan dengan prosedur sebagai berikut menurut Ausubel (Anwar Holil, 2008: 32) menggunakan beberapa struktur dalam belajar yang sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran bermakna diantaranya adalah *Rote Learning*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Langkah-langkah pembelajaran *Rote Learning* yang bermakna tersebut antara lain:

1. Langkah pertama berhubungan dengan cara informasi atau materi disajikan pada siswa melalui penemuan atau penerimaan. Penerimaan materi disajikan dalam bentuk final. Dengan mengharuskan siswa untuk menemukan sendiri baik sebagian atau seluruh dari materi yang diajarkan yaitu:
  - a) Mulailah untuk memberi pelajaran konsep dengan benar dalam mengucapkan, dan mendefinisikan dengan tujuan siswa agar mengerti

---

<sup>44</sup> James L. Mursel, *Pengajaran Berhasil*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1975), hal. 1

<sup>45</sup> Ibid, hal. 2

kelompok konsep secara benar dengan cara temukan ide pokoknya dan hubungkan fakta-fakta, subkonsep, generalisasi.

- b) Jelaskan tugas-tugas yang diberikan, misalnya dengan topik singkat satu persatu seperti Pengertian dan Perbedaan antara Shalat Jamak dan Qasar dan cara pelaksanaannya berikut Dalil dan Haditsnya.

2. Langkah kedua yaitu menghafal dan bermakna, berkaitan dengan bagaimana cara siswa dapat mengaitkan informasi atau materi pelajaran pada struktur kognitif yang telah dimilikinya. Kemudian belajar bermakna dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a) Appersepsi: dengan membuat hubungan bahan lama dengan bahan baru.
- b) Mulailah mengingat ide atau gagasan yang ditugaskan tersebut.
- c) Pakailah kategori yang logis untuk menyusun bahan (lihat metode membuat bagai ikhtisar yang melibatkannya, klasifikasikan nama-nama shalat jamak dan qasar dengan cara membedakan karakteristiknya). Seperti apa yang dimaksud jamak dan qasar? Sebutkan beserta contohnya? Maka disitu siswa akan menjawab sesuai dengan konsep yang diterima sebelumnya, yakni sesuai dengan hafalan ayat-ayat dan hadits tentang shalat jamak dan qasar tersebut.
- d) Cobalah mengingat kembali tanpa petunjuk atau tanpa dipikirkan lagi (hafal di luar kepala).

- e) Ulaslah secara periodik dan cobalah untuk menerapkannya.<sup>46</sup>

Akan tetapi jika siswa hanya mencoba-coba menghafal informasi baru tanpa menghubungkan dengan konsep-konsep yang telah ada dalam struktur kognitifnya, maka dalam hal ini terjadi belajar hafalan yang tidak bermakna, sehingga siswa akan mudah lupa dan sulit untuk mengingatnya kembali, sebab kecakapan untuk menghubungkan informasi-informasi baru dengan pengertian-pengertian yang telah dimiliki adalah penting. Karena struktur kognitif merupakan dasar untuk dapat menghubungkan dan menguatkan informasi-informasi baru secara teratur.

Berdasarkan prosedur metode *Rote Learning* di atas, maka inti dari metode *Rote Learning* adalah siswa melakukan aktifitas menghafal, hafalan, serta mengingat konsep atau pelajaran yang telah diketahui dan melatih daya kognisi serta mengingat kembali secara cepat data atau konsep yang telah diberikan. Mengingat metode *Rote Learning* ini merupakan salah satu dari metode belajar aktif secara individu, maka dalam pelaksanaannya peran seorang guru sangat diperlukan sebagai fasilitator sehingga dalam proses pembelajaran berjalan dengan lancar, efektif, dan efisien.

### 3. Tujuan Metode *Rote Learning*

Sebagaimana fungsi dan tujuan pendidikan untuk pengembangan kemampuan individu dalam upaya mengatasi semua permasalahan baru yang

---

<sup>46</sup> Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Suatu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) Cet ke-2, hal. 29

muncul serta dapat mencari terobosan-terobosan solusi alternatif dalam menghadapinya.

Dipilihnya beberapa metode atau strategi tertentu dalam suatu pembelajaran bertujuan untuk memberi jalan atau cara sebaik mungkin bagi pelaksanaan dan kekuasaan operasional pembelajaran.

Adapun tujuan *Rote Learning* adalah sebagai berikut:

1. Tujuan dari teknik *Rote Learning* ini adalah agar peserta didik mampu mengingat pelajaran yang diketahui serta melatih daya kognisi, ingatan dan fantasinya.<sup>47</sup>
2. Untuk mengingat kembali secara cepat data atau konsep yang telah diberikan.
3. Untuk memperkuat struktur kognitif yang luas dalam pembentukan hubungan dan pengertian baru, dan membentuk suatu konteks yang diperlukan untuk menerima informasi baru yang lebih berarti.<sup>48</sup> sebagaimana diterangkan oleh Al-Syazali menurut penuturan Al-Syaibani (hal : 505) menukil dari Q.S Az-Zumar : 9 yang berbunyi :

قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْمُونَ وَالَّذِينَ لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولَئِكَ الْأَلْبَابِ

"Katakanlah: "Adakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sesungguhnya orang yang berakallah yang dapat menerima pelajaran". (Q.S Al-Zumar : 9)

<sup>47</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, hal. 209

<sup>48</sup> Suparlan 25 februari 2009, "Metode mengingat dan menghafal menurut MJ. Rice <http://downloads.yahoo.com/id/firefox>. diakses tanggal 26 Juli 2009.

Jadi dari ayat di atas sangatlah jelas, bahwa Islam menginginkan pemeluknya cerdas serta pandai. Itulah ciri akal yang berkembang dengan sempurna. Cerdas ditandai dengan adanya kemampuan dalam menyelesaikan masalah dengan cepat dan tepat, sedangkan pandai ditandai dengan banyaknya pengetahuan yang dimiliki. Serta banyaknya informasi yang dimilikinya, adapun salah satu ciri orang muslim yang sempurna adalah cerdas disertai dengan pandai.<sup>49</sup>

Telah ada dalam struktur kognitifnya, maka dalam hal ini terjadi belajar hafalan yang tidak bermakna, sehingga siswa akan mudah lupa dan sulit untuk mengingatnya kembali, sebab kecakapan untuk menghubungkan informasi-informasi baru dengan pengertian-pengertian yang telah dimiliki adalah penting. Karena struktur kognitif merupakan dasar untuk dapat menghubungkan dan menguatkan informasi-informasi baru secara teratur.

Dari uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa metode *Rote Learning* adalah suatu teknik atau trik yang harus di kuasai oleh pendidik agar tujuan pembelajaran khusus dapat tercapai.

Dari apa yang telah disebutkan di atas tadi, semuanya dapat disimpulkan bahwa metode mana yang paling efektif dan strategi mana yang paling berhasil dalam suatu pembelajaran? Maka hal itu sebetulnya tidak terlepas dari faktor-faktor yang mempengaruhi di dalamnya. Yaitu faktor

---

<sup>49</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1994), hal. 43

Guru, peserta didik, sarana dan prasarana, dan lain sebagainya. Dari kesemuanya tersebut saling berpengaruh.

#### **4. Kelebihan dan Kelemahan Metode *Rote Learning*.**

Pada dasarnya *Rote Learning* sama dengan tes lisan juga sama dengan, perbedaannya terletak pada pelaksanaannya. Tes lisan dilakukan dalam suatu komunikasi langsung antara tester dan testi.

*Rote Learning* digunakan untuk mengevaluasi hasil belajar berupa kemampuan untuk mengemukakan konsep-konsep atau pendapat-pendapat serta gagasan-gagasan secara lisan. Jika bahan belajar yang diajukan sama maka ideal sekali kalau siswa mendapat perangkat soal yang sama, tetapi ini sulit untuk dilakukan secara serempak terhadap semua testi oleh tester yang sama.

Adapun kelebihan-kelebihan dari *Rote Learning* adalah :

1. Mengukur kemampuan berpikir taraf tinggi secara lebih leluasa.
2. Memungkinkan untuk melakukan pengecekan daya ingat di dalam menghafal.
3. Tak ada kesempatan untuk menyontek.

Meskipun metode tersebut banyak kelebihannya, akan tetapi juga terdapat banyak kelemahannya yaitu :

1. Lebih memungkinkan untuk terjadinya.
2. Memungkinkan siswa untuk menyimpang dari lingkup bahan ajar yang dipelajari.

3. Membutuhkan waktu yang relatif lebih lama
4. Peluang subjektivitas dalam menghafal lebih terbuka.<sup>50</sup>

## B. Tinjauan Tentang Kemampuan Menghafal

### 1. Pengertian Menghafal

Menghafal adalah mengingat di luar kepala.<sup>51</sup> Menghafal adalah suatu tehnik yang digunakan oleh seorang pendidik dengan menyerukan peserta didiknya untuk menghafalkan sejumlah kata-kata atau kalimat-kalimat maupun kaidah-kaidah.<sup>52</sup>

Aktifitas menghafal yaitu menanamkan suatu materi verbal didalam ingatan, sehingga nantinya dapat diproduksi (di ingat) kembali secara Harfiah, sesuai dengan materi yang asli. Menghafal juga bisa diartikan sebagai kegiatan belajar santri dengan cara menghafal suatu teks tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan Kyai atau Ustadz.<sup>53</sup>

Menghafal adalah kemampuan siswa untuk mengolah kata-kata setelah membaca buku dan diuji kembali dengan tanpa melihat buku. Menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits memang bukan hal yang mudah, bahkan menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits juga dianggap sebagai suatu yang tidak mungkin, mengingat ayat-ayat di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits sangat banyak dan

---

<sup>50</sup> Suparlan. 2009. "Keunggulan dan Kelemahan Menghafal". <http://www.google.com>

<sup>51</sup> Maliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), hal. 116

<sup>52</sup> Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Grenada Media, 1996), hal. 209

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003), hal. 46



juga terdapat kalimat yang mirip dan berulang-ulang dalam ayat ataupun surat yang sama maupun berbeda. Selain itu di dalam Al-Qur'an dan Al-Hadits, juga terdapat aturan-aturan mengenai tempat keluarnya huruf yang wajib digunakan setiap kali akan membaca. Apabila terjadi sedikit kesalahan pada saat melafalkan huruf-huruf tersebut akan memberikan efek-efek yang sangat fatal karena dapat merubah arti dari ayat-ayat tersebut sehingga kesalahan-kesalahan kecil yang terjadi bisa menimbulkan efek besar seperti ayat yang harusnya memiliki arti baik berubah menjadi buruk dan sebaliknya apabila salah melafalkan huruf tersebut.

Menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits juga memiliki banyak keutamaan apalagi untuk menjaganya, karena Al-Qur'an adalah kalamullah yang suci dan diturunkan kepada Nabi Muhammad dan tidak ada keraguan di dalamnya, selain itu juga telah diriwayatkan secara mutawatir dan selalu berpahala bagi yang membacanya sebagaimana Allah berfirman bahwa "Sebenarnya Al-Qur'an itu adalah ayat yang nyata di dalam hati orang-orang yang berilmu, dan tidak ada yang mengingkari ayat-ayat kami kecuali orang-orang yang dhalim". (QS. Al-Ankabut (29): 49).<sup>54</sup>

Imam Qurtubi juga mengatakan bahwa Allah akan memudahkan dan membantu orang-orang yang menghafal Al-Qur'an sebagaimana firman Allah:

---

<sup>54</sup> Yahya bin Muhammad Abdul Rozaq ..., 43

"Dan sesungguhnya telah kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mengamui pelajaran?" (QS. Al-Qamar (54): 17).<sup>55</sup>

Imam Syafi'i juga menjelaskan bahwa agar bisa mendapatkan ilmu di dalam menghafal maka yang harus diperhatikan di bawah ini adalah:

a. Kecerdasan

Kecerdasan ini terbagi menjadi dua yaitu kecerdasan yang datang dari Allah dan kecerdasan yang datang dari usaha diri sendiri. Kedua kecerdasan tersebut harus di didik dengan berbagai macam sarana pendidikan yang sesuai dengan kemampuan berfikir anak.

b. Ambisi dan Kemauan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebagai seorang mukmin, ambisi untuk mendapatkan ilmu atau hafalan Al-Qur'an yang baik seharusnya melebihi dari ambisi untuk mendapatkan harta benda karena dengan membaca dan menghafal akan menenangkan hati dan meringankan beban serta akan meluruskan dan menjaga serta memberikan petunjuk bagi setiap yang membaca, menjaga dan menghafalnya.

c. Kesungguh-sungguhan

Kesungguh-sungguhan adalah kekuatan yang bisa meraih apa yang diinginkan dengan melakukan ijtihad dan selalu belajar serta mengintropeksi diri.

---

<sup>55</sup> *Ibid*, hal. 43

d. Harta kekayaan

Yang dimaksud harta dan juga kekayaan disini adalah bekal yang menjadi sarana dalam mencari ilmu dan juga menghafal.

e. Bersahabat dengan ustadz (guru)

Maksud dari bersahabat adalah selalu menyertai dan selalu menghadiri ustadz yang akan memberikan materi.

f. Membutuhkan waktu yang lama

Di dalam belajar khususnya menghafal juga memerlukan waktu yang sangat lama apalagi untuk melihat keutamaan ilmu yang dipelajari tersebut.<sup>56</sup>

## **2. Faktor yang Mempengaruhi Kemampuan Menghafal Al-Qur'an dan Al-**

### **Hadits**

a. Niat yang Ikhlas

Niat dengan ikhlas adalah niat untuk menghafal Al-Qur'an Hadits hanya karena Allah serta tidak mengharapakan sesuatu apapun di dunia selain hanya mendapat ridho Allah SWT.

Tidak dibolehkan menghafal dengan tujuan untuk mendapatkan kedudukan di masyarakat maupun kelompok. Hendaknya mengerjakan sesuatu dengan ikhlas hanya untuk Allah, sehingga Allah akan memudahkan di dalam menghafal dan dijauhkan dari maksiat dan dosa.

---

<sup>56</sup> *Ibid*, hal. 56-59

Al-Qur'an sendiri adalah firman Allah yang maru suci, maka Al-Qur'an tidak akan masuk dan melekat di dalam hati yang kotor dan berdosa. Kemaksiatan akan menghalangi cahaya yang masuk ke dalam hati.

b. Belajar Sejak Dini atau Masih Muda

Menghafal Al-Qur'an di masa muda akan menjadi tabungan di masa tua, manakala pengetahuan telah menurun sehingga tidak mampu lagi untuk membaca tulisan Al-Qur'an, hafalan yang sudah tertanam didada sejak dini akan memberikan kenikmatan ketika melakukan tadarrus dan shalat dengan bacaan yang baik dan benar. Seperti sebuah riwayat dari Ahnaf bahwa belajar di waktu kecil bagi mengukir di atas batu.<sup>57</sup>

c. Belajar di waktu yang Efektif dan Luang

Menghafal Al-Qur'an hendaknya dilakukan dengan hati dan juga pikiran yang tenang dengan waktu yang luang. Tidak diperkenankan pula menghafal dengan hati yang sibuk karena hanya akan merusak konsentrasi untuk menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits.

Mencari waktu yang tenang dengan meluangkan hati yang tenang agar bisa menyerap dengan baik, hendaknya dilakukan pada waktu-waktu yang efektif. Setelah melakukan shalat magrib, sholat tahajjud, dan sholat subuh merupakan waktu yang memiliki potensi besar untuk menghafal Al-

---

<sup>57</sup> Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2005), hal.

Qur'an, karena pada waktu itu hati juga pikiran masih bersih, segar dan belum tercemari oleh urusan-urusan dunia.

d. Tempat yang tepat untuk menghafal

Agar hati, pikiran dan juga pendengaran serta penglihatan tidak terusik oleh hal-hal lain maka di dalam menghafal Al-Qur'an diperlukan tempat-tempat yang tenang untuk digunakan.

Tempat yang tenang tersebut identik di sebut dengan masjid atau mushola, karena masjid atau mushola disebut rumah Allah yang dapat memberikan ketenangan hati juga pikiran ketika akan bertadarrus maupun menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

e. Menghafal secara berkaitan

Maksud dari menghafal secara berkaitan adalah selalu mengulangi bacaan sebelumnya ketika telah selesai menghafal surat atau hadits tersebut, karena biasanya hafalan satu surat atau hadits akan melemah ketika menghafal surat atau hadits yang lain.

f. Memahami makna dari ayat atau hadits yang dihafal

Faktor-faktor lain yang mempengaruhi dalam proses menghafal Al-Qur'an atau Al-Hadits adalah tentang kemampuan dalam memahami ayat-ayat atau hadits yang sedang dihafal, untuk memahami ayat-ayat tersebut bisa menggunakan kitab tafsir atau kitab penerjemah.

g. Mengoptimalkan seluruh indra

Dengan mengoptimalkan seluruh indra, baik itu pendengaran, penglihatan, maupun ucapan akan memudahkan proses penghafalan karena setiap indra memiliki jalan sendiri dalam menyampaikan informasi tersebut di otak seperti membaca Al-Qur'an dengan alunan nada yang indah, akan membantu memudahkan proses penghafalan.

h. Memotivasi diri dengan tekad yang benar

Memotivasi diri dengan tekad yang benar adalah faktor besar yang mempengaruhi kemampuan menghafal. Memotivasi dan tekad yang benar jauh lebih berperan dari pada pihak-pihak luar seperti adanya tekanan dari orang tua atau guru untuk menghafal. Kadang kala tekanan tersebut tidak akan bertahan lama karena itu bisa menjadi suatu kejenuhan.

Berbeda halnya jika motivasi itu berasal dari dirinya sendiri, karena motivasi itu bisa bertahan lebih lama dan bisa dijadikan sebagai penyemangat untuk dirinya dalam menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits.<sup>58</sup>

Selain itu Yahya bin Muhammad bin Abdurrozak juga menuliskan beberapa cara praktis di dalam membaca Al-Qur'an, yaitu:

- a. Ikhlas
- b. Menghafal pada masa kecil
- c. Memilih waktu yang sesuai untuk menghafal
- d. Memilih tempat yang sesuai untuk menghafal.

---

<sup>58</sup> Barbara, K. Given, *Brain Based Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2007), hal.

- e. Membaca dengan suara yang keras dan melagukan sesuai tajwidnya.
- f. Memakai satu cetakan mushaf Al-Qur'an.
- g. Membenarkan Qiro'ah.
- h. Mengaitkan hafalan dengan sesuatu sehingga akan menguatkan hafalan.
- i. Mengulangi hafalan.
- j. Menghafal secara continue.
- k. Menghafal dengan tenang dan pelan-pelan.
- l. Memfokuskan hafalan pada ayat-ayat mutasyabihat.
- m. Selalu terikat dengan syarikh dan guru.
- n. Memperhatikan tulisan ketika menghafal.
- o. Mengamalkan ketaatan dan meninggalkan maksiat.
- p. Mengulang secara terprogram.
- q. Memahami ayat terlebih dahulu dengan pemahaman yang sempurna.
- r. Motivasi dan keinginan yang kuat untuk menghafal Al-Qur'an.
- s. Kembali kepada Allah dan memohon bantuan serta kekuatan kepadaNya.<sup>59</sup>

### **3. Indikator Dalam Menghafal.**

Menghafal Al-Qur'an dan Al-Hadits, memeliharanya, serta menalarnya haruslah memperhatikan beberapa unsur pokok sebagai berikut:

---

<sup>59</sup> Muhammad Utsman Hayati, *Ilmu Jiwa Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2005), hal. 61-

- a. Menghayati bentuk-bentuk visual, sehinggalah bisa diingat kembali meski tanpa kitab.
- b. Membaca secara rutin ayat-ayat atau hadits-hadits yang dihafalkan.
- c. Penghafal Al-Qur'an maupun Al-Hadits dituntut untuk menghafal secara keseluruhan baik hafalan maupun ketelitian.
- d. Menekuni, merutinkan, dan melindungi hafalan dari kelupaan.<sup>60</sup>
- e. Meminimalkan kadar hafalan baru dan lebih memfokuskan pada pengulangan ayat-ayat atau hadits-hadits yang telah dihafal.

### **C. Tinjauan Tentang Korelasi Metode *Rote Learning* Terhadap Kemampuan Siswa dalam Menghafal Materi Al-Qur'an Hadits.**

Belajar merupakan aktivitas yang menghasilkan perubahan tingkah laku pada individu murid baik mengenal tingkat kemajuan dalam proses perkembangan intelek khususnya, maupun proses perkembangan psikis, sikap, pengertian, kecakapan, minat, penyesuaian diri, dan sebagainya.<sup>61</sup> Belajar juga memerlukan keterlibatan mental dan kerja siswa sendiri, penjelasan dan pemeragaan semata-mata tidak akan membuahkan hasil belajar yang baik.

Guru dan proses pembelajaran merupakan hal yang berkaitan sangat erat dan mutlak. Artinya guru akan memiliki makna secara edukatif jika guru itu mampu melakukan proses pembelajaran yang baik, secara edukatif jika guru itu

---

<sup>60</sup> Syech Abdul Ar-Rabb Nawabuddin, *Metode Praktis Hafal Al-Qur'an*, (CV. Firdaus, 1991). Hal. Sekapur sirih

<sup>61</sup> Ngalim Purwanto Abdurozak, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 85



mampu melakukan proses pembelajaran yang baik, tepat, serta relevan dengan fungsi dan prinsip pendidikan.<sup>62</sup>

Dalam pelaksanaan proses belajar mengajar di sekolah terdapat beberapa aspek kemampuan yang harus dikuasai dan dilakukan oleh guru dalam mengajar. Agar kegiatan belajar mengajar dapat efektif perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Terwujudnya konsistensi proses pembelajaran dengan kurikulum. Hal ini dapat dilihat dari tujuan pengajaran, isi pengajaran, sarana pembelajaran dan strategi evaluasi atau penilaian.
- b. Pelaksanaan proses pembelajaran, meliputi:
  1. Kemampuan mengkondisikan siswa dalam proses belajar mengajar.
  2. Kemampuan menyajikan alat, sumber, dan sarana pembelajaran.
- c. Menggunakan waktu yang tersedia untuk KBM secara efektif dan efisien.
- d. Kemampuan memberi motivasi belajar siswa.
- e. Menguasai bahan pelajaran yang akan disampaikan, baik bahan secara formal maupun pengayaan.
- f. Mengaktifkan siswa dalam proses belajar mengajar dengan teknik atau metode yang bervariasi.
- g. Melaksanakan komunikasi atau interaksi belajar mengajar secara multiarah.

---

<sup>62</sup> M. Saekhan Mukhith, *Pembelajaran Kontekstual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), cet. 1, hal. 6-7.

- h. Memberikan bantuan dengan bimbingan belajar mengajar kepada siswa baik secara langsung maupun tidak langsung.
- i. Melaksanakan penilaian proses dan hasil belajar siswa tidak hanya menyangkut aspek kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.<sup>63</sup>

Prospek pembelajaran sekarang tidak hanya cukup pembelajaran yang efektif saja, justru yang penting adalah pembelajaran yang efisien yaitu pembelajaran yang menyenangkan, menggairahkan, penuh keakraban, dan saling menghargai antara guru dan siswa. Sehingga dengan begitu hubungan antara guru, siswa dan lembaga saling terpenuhi dan dapat menghasilkan pencapaian pembelajaran yang sempurna.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam menghafal materi Al-Qur'an dan Al-Hadits itu sendiri agar lebih memudahkan peserta didik, maka diperlukan suatu metode atau cara-cara bagaimana belajar materi tersebut bisa membuahkan hasil yang semaksimal mungkin, sehingga dibutuhkan kecerdikan dalam membimbing peserta didiknya.

Dalam hal ini metode *Rote Learning* atau menghafal menjadi metode yang penuh makna, karena metode ini tidak hanya membantu siswa untuk melatih bagaimana supaya bisa menghafal akan tetapi juga membantu siswa agar senang di dalam kegiatan pembelajaran khususnya pada pelajaran Al-Qur'an Hadits. Karena belajar tersebut tidak hanya menekankan pada hafalan saja, akan tetapi sebagai proses penanaman materi ke dalam otak dan pada suatu saat akan dikeluarkan ketika dibutuhkan kembali.

---

<sup>63</sup> *Ibid*, hal. 45

Kalaupun metode bukan satu-satunya faktor yang mempengaruhi terhadap kemampuan menghafal siswa, namun keberadaannya juga sangat mempengaruhi suatu keberhasilan. Dalam penyampaian suatu metode pengajaran Al-Qur'an Hadits pastilah tidak akan lepas dari peran seorang pendidik, maka dari itu agar hasil yang dicapai bisa maksimal, maka seorang pendidik dituntut untuk trampil dan jeli dalam menerapkan suatu metode. Tanpa adanya pemilihan terhadap metode yang baik dan benar, maka pengajaran menghafal materi Al-Qur'an Hadits tidak akan tepat guna (tidak efektif). Seperti diketahui oleh H.M. Arifin:

"Metode pendidikan yang tidak tepat guna maka akan menjadi penghalang dan kehancuran dalam jalannya proses belajar mengajar, sehingga banyak tenaga yang terbuang sia-sia".<sup>64</sup>

Oleh karena itu metode yang diterapkan oleh seorang guru baru berdaya guna dan berhasil jika mampu dipergunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Terdapat suatu materi dan pemahaman secara mendalam, agar belajar mengajar tidak terjadi hambatan, sehingga proses belajar mengajar menjadi interaktif dan edukatif. Begitu pula halnya jika seorang guru memilih metode, guru dituntut untuk menguasai segala sesuatu yang berkaitan erat dengan suatu metode, maka materi pelajaran tidak akan dapat berproses secara efektif untuk mencapai suatu tujuan. Dengan jelas bahwasannya penyampaian metode *Rote*

---

<sup>64</sup> M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997), hal. 93

*Learning* atau menghafal dengan efektif mungkin dapat meningkatkan kemampuan menghafal materi Al-Qur'an Hadits serta mendorong siswa untuk senantiasa semangat dan aktif di dalam proses belajar menghafal.

Problem yang dihadapi siswa pada saat menghafal adalah karena adanya ketidak yakinan terhadap kemampuan siswa sendiri. Hal ini diakibatkan karena adanya pikiran negative yang membuat siswa selalu tidak tenang dan selalu cemas ketika akan menghafal Al-Qur'an Hadits. Sehingga pemikiran negative ini harus diganti dengan pemikiran yang positif agar siswa bisa menghafal dengan baik.

Seorang yang memiliki pemikiran yang positif akan selalu yakin bahwa dirinya akan mampu menghadapi peristiwa yang dialami secara baik. Berpikir positif dan selalu menanggapi suatu permasalahan dengan positif dan selalu percaya akan potensi serta bisa menghindarkan diri dan mengatasi tekanan serta ketakutan dan ketegangan yang datang dari perasaan rendah diri dan putus asa. Sehingga individu yang memiliki pemikiran yang positif dapat mengatasi masalah atau tekanan dari hidupnya.

Dalam berpikir positif dapat berarti menilai mengarahkan pikiran secara sengaja melalui perhatian positif, melalui aktifitas sebagai berikut:

- a. Orang yang negative digantikan orang yang positif.
- b. Ide tentang kegagalan diganti dengan ide tentang kesuksesan.
- c. Khawatir diganti dengan rencana yang matang.
- d. Cemas akan suatu masalah diganti dengan berpikir pemecahannya.
- e. Mengganti berita-berita buruk yang dengan berita-berita baik.

- f. Pesimis dalam suatu kesempatan diganti dengan optimisme.
- g. Frustrasi tentang masa lalu diganti berpikir tentang ide-ide baru yang lebih kreatif menurut masa depan.<sup>65</sup>

Selain siswa memiliki pemikiran yang positif siswa juga harus memiliki rasa kepercayaan diri. Dan berikut ini lima prinsip untuk meraih percaya diri menurut pakar ilmu jiwa yaitu:

1. Dengan jalan menumbuhkan diri mental-mental positif yang mampu mengantarkan pada kesuksesan.
2. Bersikap secara bijaksana dalam mencanangkan target-target kehidupan dan mengupayakan target yang sudah dicanangkan tidak terlalu muluk-muluk melebihi potensi kemampuan yang dimiliki.
3. Belajar bagaimana bergaul yang baik dengan orang lain.
4. Senantiasa memperhatikan penampilan psikis dan fisik dengan baik.
5. Memilih teman yang siap memberi kepercayaan kepada kita.<sup>66</sup>

Sedangkan mengenai ciri-ciri perilaku yang mencerminkan perilaku percaya diri antara lain:

- a. Yakin kepada diri sendiri.
- b. Tidak bergantung pada orang lain.
- c. Tidak ragu-ragu
- d. Merasa diri berharga

---

<sup>65</sup> Yusuf Al Uqori, *Percaya Diri Pasti*, (Jakarta: Gema Insani, 2005), hal. 39-42

<sup>66</sup> *Ibid*, 39-42

- e. Tidak menyombongkan diri
- f. Memiliki keberanian untuk bertindak.<sup>67</sup>

Untuk dapat mengetahui tercapai tidaknya keberhasilan di dalam pengajaran, perlu dilakukan usaha dan kegiatan untuk menilai hasil belajar, penilaian hasil belajar atau evaluasi itu perlu dilakukan, sebab untuk melihat sejauh manakah bahan yang diberikan kepada peserta didik dengan metode dan sarana yang telah ada, dapat mencapai tujuan yang telah dirumuskan. Tegasnya penilaian ini merupakan barometer untuk mengukur tercapainya suatu keberhasilan belajar mengajar di sekolah.<sup>68</sup>

Dalam menilai hasil belajar peserta didik maka seorang guru perlu menerapkan suatu jenis alat evaluasi mana yang tepat untuk menilai aspek tersebut misalnya: apakah dengan test (tertulis, lisan, tindakan dengan tes obyektif) ataukah dengan cara non test seperti observasi, wawancara, analisis, dan lain-lain.

Pada penelitian ini untuk mengetahui sejauh mana keberhasilan yang dicapai yakni dengan menggunakan evaluasi yang berupa test lisan langsung menghafal materi Al-Qur'an Hadits, setelah proses belajar mengajar selesai, dan hasil yang dicapai maka akan dapat diketahui, apakah tujuan mengajar sudah tercapai atau belum. Adapun tolak ukur kemampuan menghafal materi Al-Qur'an

---

<sup>67</sup> Chorun Nur Chasanah, *Teknik Kognitif Restructuring Sebagai Upaya Meningkatkan Keberanian Siswa dalam Skripsi*, (Surabaya: IAIN, 2007), hal: 40

<sup>68</sup> B. Suryo Broto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal.

Hadits itu sendiri bisa diketahui pada peserta didiknya yang awalnya belum lancar menghafal materi Al-Qur'an Hadits karena belum dibarengi adanya pengetahuan tentang metode yang tepat untuk digunakan, serta tata cara menghafal yang bermakna. Maka hal itu akan mempengaruhi keberhasilan pembelajaran tersebut.

Dari seluruh uraian di atas, maka dapatlah penulis simpulkan bahwasannya korelasi metode *Rote Learning* sebagai metode pengajaran Al-Qur'an Hadits sangat besar atau erat hubungannya terhadap kemampuan menghafal materi Al-Qur'an Hadits. Dengan metode ini membuat guru dapat mencapai tujuan pembelajarannya dengan cepat dan tepat.<sup>69</sup>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

#### **D. Hipotesis Penelitian**

Hipotesis merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap rumusan masalah, dimana rumusan masalah telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.<sup>70</sup>

Adapun menurut Suharsimi Arikunto, hipotesa merupakan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.<sup>71</sup>

Sebagai dasar landasan dari pelaksanaan penelitian, maka penulis menggunakan hipotesa sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Zakiyah Derajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hal. 2

<sup>70</sup> Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabel, 2004), hal. 39

<sup>71</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. V, hal. 64

### 1. Hipotesis Kerja (Ha)

Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y atau yang menyatakan adanya perbedaan antara dua kelompok.<sup>72</sup> Dalam penelitian ini hipotesis yang diperoleh adalah "Adanya korelasi metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP KARTINI Kedungturi Taman Sidoarjo".

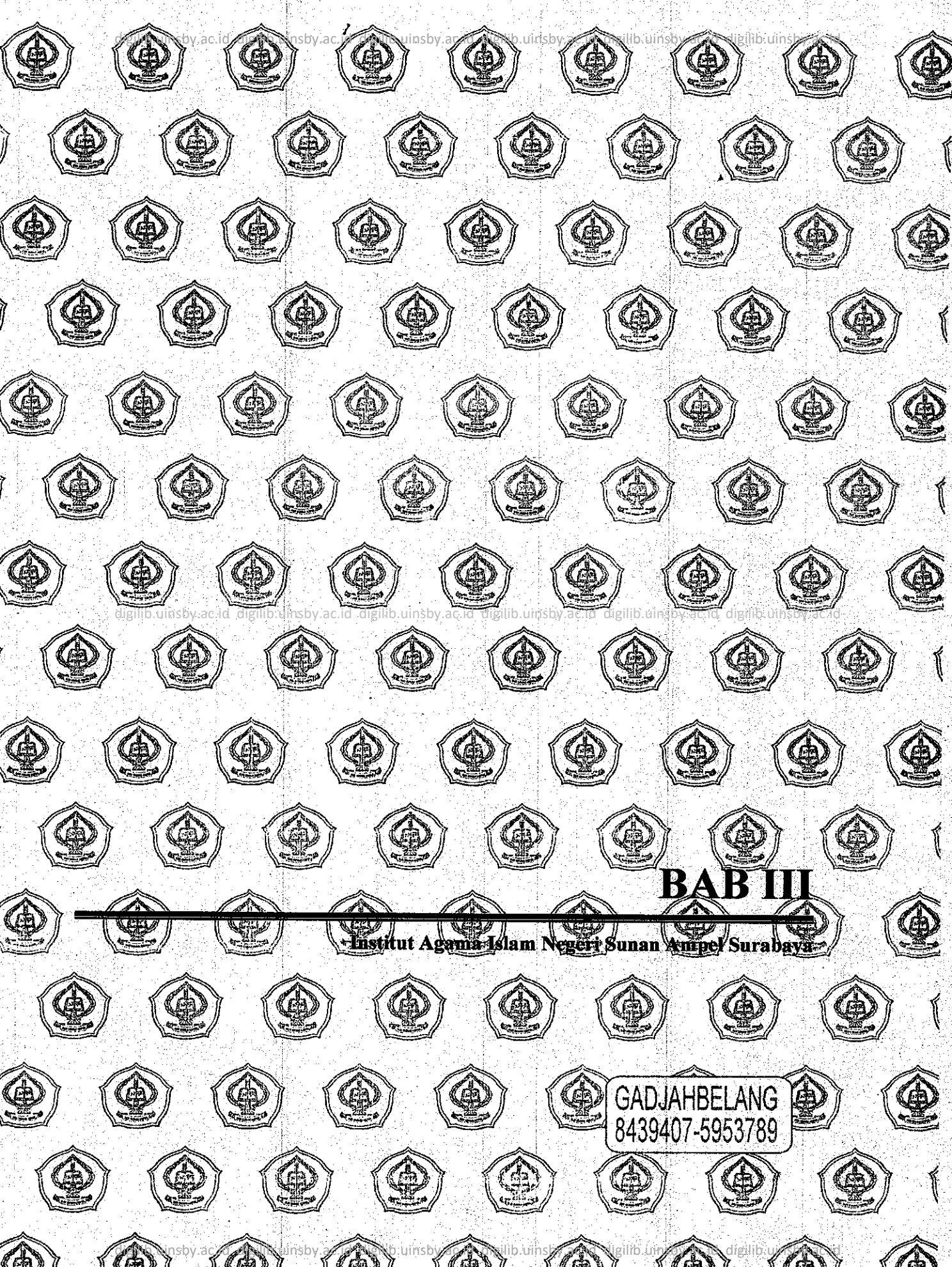
### 2. Hipotesis Nol (Ho)

Yaitu hipotesis yang menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara variabel X dan variabel Y atau yang menyatakan tidak adanya perbedaan antara dua kelompok. Dalam penelitian ini hipotesis yang diperoleh adalah "Tidak adanya korelasi metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP KARTINI Kedungturi Taman Sidoarjo".

---

<sup>72</sup> *Ibid*, hal. 66





## **BAB III**

---

**Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya**

**GADJAHBELANG**  
**8439407-5953789**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

Metode penelitian merupakan suatu prosedur atau cara dalam suatu penelitian, karena pada hakekatnya bertujuan untuk menemukan, mengembangkan, atau menguji keabsahan suatu penelitian.<sup>73</sup>

#### A. Jenis Penelitian.

Sehubungan dengan permasalahan yang diangkat yaitu korelasi metode Rote Learning terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits, maka penelitian yang digunakan adalah *penelitian korelasional deskriptif kuantitatif*. Karena penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang digunakan sebagai proses investigasi sistematis untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih Variabel,<sup>74</sup> dan memerlukan analisis statistik (penyajian data berupa angka) untuk memperoleh kebenaran mengenai apa yang ingin diketahui.<sup>75</sup>

#### 1. Penelitian Korelasional (Correlational Research).

Adalah merupakan penelitian lapangan sebagai proses investigasi sistematis untuk mengetahui hubungan antara dua atau lebih variabel.<sup>76</sup> Dan data yang diperoleh merupakan data alamiah seperti apa adanya.<sup>77</sup>

---

<sup>73</sup> Siti Nur Chomariyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe MNT Terhadap Keaktifan Belajar Siswa*, (Surabaya : IAIN, 2008), hal. 16

<sup>74</sup> Prof. Dr. Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2002), cet 1, hal. 45

<sup>75</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2005), cet V, hal 103

<sup>76</sup> Prof. Dr. Sudarwan Danim,..... hal. 45

<sup>77</sup> Saifuddin Azwar M.A, *metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), cet V, hal.

Jadi, dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

## 2. Tujuan Penelitian Korelasional.

Penelitian korelasional (*correlational research*) bertujuan untuk mendeteksi sejauh mana atau menentukan seberapa besar variansi-variansi pada satu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada satu atau lebih beberapa faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi.<sup>78</sup>

## 3. Ciri-ciri Penelitian Korelasional.

Ada beberapa ciri pada penelitian korelasional yaitu sebagai berikut:

- a) Penelitian macam ini cocok dilakukan bila variabel-variabel yang diteliti rumit dan atau tak dapat diteliti dengan metode eksperimental atau tak dapat di eksperimentasi dan di dimanipulasikan.
- b) Mengukur variabel yang berhubungan secara serentak dalam situasi yang realistik.
- c) Koefisien korelasi yang ingin dicari adalah positif atau negatif, signifikan atau tidak signifikan, bukan ada atau tidaknya korelasi itu, dan
- d) Satu atau lebih variabel disebut variabel bebas (*independent variabel*), dan satu atau lebih variabel lain disebut variabel terikat atau bergantung (*dependent variabel*).<sup>79</sup>

---

<sup>78</sup> Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), cet II, hal. 24

<sup>79</sup> Prof. Dr. Sudarwan Danim,..... hal 45

#### 4. Kelemahan-kelemahan Penelitian Korelasional.

Beberapa kelemahan penelitian korelasional, antara lain adalah sebagai berikut:

- e) Hasil penelitian cenderung hanya mengidentifikasi suatu variabel sejalan atau berkorelasi dengan variabel lainnya, bukan atau tidak menunjukkan kausalitas hubungan.
- f) Tidak melakukan kontrol terhadap variabel, seperti dilaksanakan pada penelitian eksperimental sehingga terbuka lebar peluang lahirnya bias data dan kesimpulan.
- g) Pola hubungan antar variabel seringkali kabur dan tidak menentu.
- h) Seringkali dimanipulasikan atau menggunakan *Short-gun approach*, yaitu memasukkan sejumlah data tanpa melakukan seleksi dan sortir yang ketat.
- i) Seringkali hanya menggunakan interpretasi yang berguna atau bermakna saja, dan bersamaan dengan itu mengaburkan interpretasi lain.<sup>80</sup>

#### 5. Langkah-langkah Pokok Penelitian Korelasional.

Penelitian korelasional secara umum dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Mengidentifikasi dan merumuskan masalah.
- b. Mendefinisikan masalah.
- c. Melakukan studi kepustakaan dalam kerangka pendalaman teori dan perumusan hipotesis.

---

<sup>80</sup> Ibid,.....hal. 46

- d. Merancang pendekatan yang akan digunakan, termasuk dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut:
1. Mengidentifikasi variabel-variabel yang relevan.
  2. Menentukan subyek penelitian secara tepat.
  3. Memilih dan menyusun alat ukur yang cocok, dan memilih metode korelasional yang cocok.
- e. Melakukan pengumpulan data.
- f. Melaksanakan analisis dan interpretasi data.
- g. Menarik kesimpulan dengan, merumuskan rekomendasi dan implikasi, dan membuat laporan penelitian.

## **B. Rancangan Penelitian**

Untuk rancangan penelitian, penulis menentukan beberapa langkah antara lain :

- a) Mengadakan penyeleksian masalah-masalah yang ada di lokasi penelitian untuk memilih masalah yang sesuai.
- b) Mengadakan studi pendahuluan untuk mencari informasi yang diperlukan agar masalahnya lebih jelas kedudukannya.
- c) Merumuskan masalahnya sehingga jelas dari mana harus dimulai, kemana harus pergi, dan dengan apa harus di cari.
- d) Merumuskan asumsi dasar untuk memperkuat permasalahan dan untuk merumuskan hipotesis.

- e) Merumuskan hipotesis, yaitu kebenaran sementara yang di yakini oleh penulis.
- f) Memilih pendekatan teori dan empiris, agar dalam penyusunan skripsi ini menjadi jelas.
- g) Menentukan variabel dan sumber data secara jelas agar dengan dapat menentukan alat apa yang akan digunakan untuk mengumpulkan data.
- h) Menentukan dan menyusun instrument penelitian.
- i) Mengumpulkan data, yakni terkait dengan hasil pembelajaran dan perilaku siswa di sekolah.
- j) Menganalisis data yang telah diperoleh.
- k) Mengumpulkan hasil penelitian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Atas dasar pengertian tersebut, maka dengan mudah dapat dikenal variabel-variabel penelitiannya. Bahwa dalam penelitian masalah yang kita bahas ini mempunyai dua variabel, yakni :

1. Identifikasi atau Penentuan Variabel dan Indikatornya :

a. Independent Variabel atau Variabel Bebas

Disebut dengan Variabel (X) yaitu: metode *Rote Learning* (hafalan, ingatan). Disebut demikian, karena kemunculan atau keberadaannya tidak di pengaruhi variabel lain.

Indikatornya adalah:

- 1) Memilih sebuah konsep pembelajaran.
- 2) Menghubungkan konsep lama dengan konsep yang baru.

- 3) Memberi tugas sesuai dengan materi atau konsep yang dipilih.
- 4) Memerintahkan untuk mempraktikkan konsep tersebut.
- 5) Memberikan pertanyaan kepada siswa.
- 6) Adanya kerjasama antar siswa.

b. **Dependent Variabel atau variabel Terikat**

Disebut dengan variabel (Y) yaitu : kemampuan menghafal materi Al-Qur'an Hadits. Disebut demikian, karena kemunculannya di sebabkan atau di pengaruhi variabel lain.

Indikatornya adalah :

- 1) Daya serap siswa terhadap bahan pelajaran atau konsep tersebut.
- 2) Membaca secara rutin atau *continue*.
- 3) Menghafal secara keseluruhan.
- 4) Menekuni, merutinkan, dan melindungi hafalan dari kelupaan.
- 5) Keaktifan siswa.
- 6) Meminimalkan kadar hafalan baru dan lebih memfokuskan pada pengulangan.

## C. Populasi dan Sampel Penelitian

### 1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian.<sup>81</sup> Populasi pada dasarnya suatu elemen atau individu yang ada dalam wilayah penelitian atau keseluruhan subyek penelitian.

Menurut Sanapiah, populasi sebagai keseluruhan unit yang ada, yang mempunyai karakteristik atau atribut dari obyek yang di jadikan sasaran atau lingkup penelitian.<sup>82</sup>

Sedangkan menurut Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa :

"Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian, apabila seseorang ingin meneliti semua subyek, maka penelitian tersebut merupakan penelitian populasi. Apabila subyeknya kurang dari 100, lebih baik di ambil semua. Jika jumlah subyeknya besar dapat diambil antara 10-15% atau 20-25% atau lebih.<sup>83</sup> Yang disebut dengan penelitian Generalisasi.

Dalam kesempatan ini, peneliti menggunakan populasi kelas, karena jumlah siswanya sebanyak 240 siswa. Sehingga pada kesempatan ini penulis mengambil sample random sampling (sample acak) sebanyak 20% yaitu kelas VII yang berjumlah 40 siswa. Penelitian ini adalah seluruh siswa SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo tahun ajaran 2009-2010 yang terdiri dari :

---

<sup>81</sup> Prof, Dr. Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002), hal. 108

<sup>82</sup> Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : LP3 ES, 1998), hal. 24

<sup>83</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, 2002, hal. 108



**Tabel 1****Jumlah seluruh siswa SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.**

No	KELAS	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	JUMLAH
1	VII <sup>A</sup>	10	9	19
2	VII <sup>B</sup>	9	12	21
3	VIII <sup>A</sup>	27	22	49
4	VIII <sup>B</sup>	24	31	55
5	IX <sup>A</sup>	23	24	47
6	IX <sup>B</sup>	23	26	49
<b>JUMLAH</b>		<b>116</b>	<b>124</b>	<b>240</b>

Jadi jumlah populasi siswa di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo adalah 240 dengan rincian berupa perempuan sebanyak 124 dan laki-laki sebanyak 116.

## 2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.<sup>84</sup> Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tehnik sample kelas, yaitu teknik pengambilan sample sumber data dengan menggunakan *sample pourposive (purposive sampling)* dengan cara mengambil sample yang dipilih dengan cermat hingga relevan dengan desain penelitian. *sampling pourposive* dilakukan dengan mengambil orang-orang yang terpilih betul oleh peneliti

---

<sup>84</sup> *Ibid*, hal. 109

menurut cirri-ciri spesifik yang dimiliki oleh sample itu. Dengan demikian diusahakannya agar sample itu memiliki cirri-ciri yang esensial dari populasi sehingga dapat dianggap cukup representative.

Tampaknya sampling ini ada persamaannya dengan sampling kuota, namun dalam purposive sampling peneliti lebih cermat menentukan syarat-syarat bagi sampel agar sesuai dengan tujuan penelitiannya.

Adapun hasil purposive sampling yang telah dilaksanakan adalah kelas VII yang berjumlah 40 siswa. Sehingga besar sample yang diambil dalam penelitian adalah 15% dari jumlah populasi 240 siswa.

Berikut ini adalah nama-nama sampel dari kelas VII yaitu :

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

**Tabel 2**  
**Nama-Nama Siswa Kelas VII**

No	NAMA	JENIS KELAMIN	
		L	P
1	Anggi Yugas Wara	L	
2	Ahmad Fanani Annaf	L	
3	Ahmad Okik Sakroni	L	
4	Andre Ahmad Syaifuddin	L	
5	Ajeng Pravita Rahayu		P
6	Budi Setiawan	L	
7	Bonita Apreiliani		P
8	Debby Anggiuta Sari		P
9	Eurika Yulianengrum		P
10	Ferdiansyah	L	
11	Farady Bahtiar Ardhit	L	
12	Gayuh Nur Muhammad	L	

13	Hanifiyah		P
14	Isya Iskandar	L	
15	Lailiyah Nur Herlinda		P
16	Moch. Ariq Luqmansyah	L	
17	Nur Jani		P
18	Nurul Nur Janah		P
19	Nur Fatimah		P
20	Nurul Amalah		P
21	Rizqi Eko Saputro	L	
22	Rizal Ardiansyah	L	
23	Riski Diah Pasungsang		P
24	Siti Durotun Nafisah		P
25	Sella Raka Siwi		P
26	Wildan Supriyatna	L	
27	Yan Setriyani Ayu R		P
28	Dyah Ayu Retno		P
29	Dio Ramzy Putra	L	
30	Rani Risma Yunita		P
31	Reni Prastiwi		P
32	Siti Kutifah		P
33	Yulia Endang. A		P
34	Helga Adityawan	L	
35	M. Musdi	L	
36	M. Angga Amirudin	L	
37	Maya Mahardika		P
38	Moch. Idris Efendi	L	
39	Indra Ardianto	L	
40	Desi Mulyaningsih		P

#### D. Metode Pengumpulan Data.

Yang di maksud dengan teknik pengumpulan data adalah cara atau teknik yang digunakan penulis untuk mendapatkan data atau informasi yang dapat di pertanggung jawabkan kebenarannya sesuai dengan kenyataan. Adapun teknik yang di gunakan dalam pengumpulan data penelitian ini adalah :

##### 1. Metode Observasi.

Pengertian observasi menurut Sutrisno Hadi adalah sebagai metode ilmiah, metode observasi bisa di artikan sistematika fenomena-fenomena yang di selidiki.<sup>86</sup>

Observasi juga di definisikan sebagai suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis.<sup>87</sup>

Sedangkan metode observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengadakan pengamatan langsung terhadap obyek yang di amati.<sup>88</sup>

Adapun yang di maksud observasi dalam penelitian ini adalah suatu metode yang penulis gunakan dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis tentang :

- a) Situasi kelas serta pelaksanaan penerapan metode *Rote Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits.

---

<sup>86</sup> Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1991), hal. 136

<sup>87</sup> Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003), hal. 31

<sup>88</sup> Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Penyuluhan Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional), hal.

- b) Pengelolaan pembelajaran guru.
  - c) Perilaku siswa dalam mengikuti proses pembelajaran.
  - d) Keaktifan siswa dalam mengikuti proses pembelajaran
  - e) Interaksi siswa dengan guru, maupun siswa dengan siswa lain dalam proses pembelajaran.
2. Metode Interview (Wawancara).

Metode Interview yaitu Proses tanya jawab lisan yang mana terdiri dari dua orang atau lebih berhadapan secara fisik antara yang satu dengan yang lain.<sup>89</sup>

Penggunaan metode ini di lakukan untuk menggali informasi yang berhubungan dengan data tentang gambaran umum obyek penelitian dan wawancara secara terstruktur dengan guru untuk mengetahui lebih banyak informasi tentang pelaksanaan metode *Rote Learning* dan kemampuan siswa dalam menghafal materi atau pembelajaran Al-Qur'an Hadits.

3. Metode Angket (kuesioner) yang berisikan Tes.

Metode Angket adalah Daftar pertanyaan yang di distribusi melalui pos untuk di isi dan di kembalikan atau dapat juga di jawab di bawah pengawasan penelitian.<sup>90</sup> Angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang di ketahui oleh responden atau juga mengenai pendapat atau sikap.

---

<sup>89</sup> Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hal. 128

<sup>90</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 246

Penggunaan metode ini, penulis gunakan untuk memperoleh data tentang :

- a) Pelaksanaan metode *Rote Learning* di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.
- b) Kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.

#### 4. Metode Dokumentasi.

Metode Dokumentasi berasal dari kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis, sehingga metode dokumentasi adalah metode yang di gunakan dengan cara menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku, majalah, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya.<sup>91</sup>

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi di gunakan untuk mendapatkan data tentang:

- a) Sejarah Berdirinya Sekolah
- b) Letak Geografis Sekolah
- c) Visi, Misi, dan Tujuan
- d) Keadaan Tenaga Pengajar dan Siswa
- e) Sarana dan Prasarana Sekolah
- f) Kriteria Ketuntasan Minimal
- g) Kegiatan ekstrakurikuler, dan
- h) Gambaran umum pelaksanaan pendidikan.

---

<sup>91</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, 2002, hal. 135

## **E. Instrumen Penelitian.**

Instrumen adalah alat pada waktu penelitian menggunakan suatu metode.<sup>92</sup>

Instrumen dalam penelitian ini adalah :

1. Lembar pengamatan pengelolaan kelas sebagai instrumen metode observasi.

Lembar pengamatan di gunakan untuk melihat pelaksanaan metode *Rote Learning*. Pengamatan di lakukan sejak awal kegiatan pembelajaran sampai guru menutup pelajaran.

2. Lembar tes hasil belajar sebagai instrument metode tes.

Lembar tes hasil belajar di gunakan sebagai instrumen metode tes, soal tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes hasil belajar menghafal siswa pada materi Al-Qur'an Hadits. Tes yang digunakan adalah menghafal salah satu dari Al-Qur'an dan Al-Hadits yang terdapat pada materi Al-Qur'an Hadits. Yakni Al-Qur'an pada surat An-Nisa',4 :101 dan Al-Hadits tentang Sholat Jamak dan Qashar (Riwayat Muttafaqun Alaih ).

## **F. Jenis Data dan Sumber Data.**

- a. Jenis Data.

Data adalah segala angka yang di jadikan bahan untuk menyusun informasi.<sup>93</sup> Jenis data yang dibutuhkan pada penelitian ini digolongkan menjadi dua jenis yaitu data kuantitatif dan data kualitatif.

---

<sup>92</sup> *Ibid*, hal. 126

<sup>93</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur*, hal. 107

### 1) Data Kuantitatif

Yaitu data yang di ukur dan di hitung secara langsung dengan kata lain data kuantitatif adalah data yang berupa angka-angka, adapun data yang termasuk data kuantitatif dalam penelitian ini adalah :

1. Jumlah guru, pegawai, dan siswa.
2. Pelaksanaan metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.

### 2) Data Kualitatif

Yaitu data yang di tuangkan dalam bentuk laporan dan uraian. Penelitian ini tidak menggunakan angka-angka dan statistic, walaupun tidak menolak kuantitatif. Dalam hal ini yang termasuk data kualitatif adalah :

1. Sejarah Berdirinya SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.
2. Letak Geografis SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.
3. Keadaan Guru, Pegawai, dan Siswa.
4. Sarana dan Prasarana.
5. Visi dan Misi serta Tujuan.
6. Kriteria Ketuntasan Minimum.
7. Kegiatan kurikuler di SMP Kartini.
8. Gambaran umum pelaksanaan pendidikan di SMP Kartini.
9. dan lain-lain.



## **b. Sumber Data**

Sumber data adalah subyek dari mana data dapat diperoleh.<sup>94</sup> Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini melalui dua cara yaitu :

### **a) Data Primer.**

Adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya untuk diamati dan dicatat dalam bentuk pertama kalinya yang kemudian dijadikan sebagai bahan utama penelitian. Adapun data ini dipergunakan oleh peneliti untuk memperoleh informasi dari kepala sekolah, guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan siswa.

### **b) Data Skunder.**

Adalah data yang pengumpulannya tidak diusahakan sendiri oleh peneliti, melainkan dari dokumen yang berkaitan dengan penelitian. Adapun data ini dipergunakan oleh peneliti untuk memperoleh data melalui dokumen-dokumen yang dimiliki oleh SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.

## **G. Tehnik Analisis Data**

Untuk menganalisis data yang di peroleh dalam rangka pengujian hipotesis dan sekaligus untuk memperoleh kesimpulan, maka penelitian ini memerlukan adanya teknik analisa data.

---

<sup>94</sup> *Ibid*, hal. 102

Analisis Data merupakan inti dalam penelitian. Analisis data ini dilakukan dalam suatu bentuk proses penyederhanaan data ke dalam bentuk lain yang lebih mudah di baca dan di tafsirkan, yang pelaksanaannya mulai di lakukan sejak pengumpulan data yang di lakukan dan dikerjakan secara intensif yaitu sesudah menginjak lapangan. Apabila datanya telah terkumpul lalu di klasifikasikan menjadi dua kelompok data yaitu : data kuantitatif yang berbentuk angka dan data kualitatif yang berbentuk kata-kata atau uraian.

Setelah semua data terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data guna menemukan jawaban dari pertanyaan-pertanyaan yang di ajukan, sehingga dapat di tarik kesimpulan dari hasil penelitian tersebut adalah:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Angka Prosentase

F = Frekuensi yang sedang di cari prosentasenya

N = Jumlah responden atau individu.

Setelah hasil prosentase di peroleh, langkah selanjutnya penulis menafsirkan hasil prosentase tersebut dengan menetapkan hasil standar dengan kalimat yang bersifat kualitatif, yaitu:<sup>95</sup>

76% - 100% = Baik

56% - 75% = Cukup

---

<sup>95</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993), hal. 246

40% - 55% = Kurang

0% - 35% = Buruk

1. Untuk menjawab pertanyaan pertama dan kedua dari rumusan masalah di atas yaitu tentang:

- 1) "Proses pelaksanaan metode *Rote Learning* di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo".
- 2) "Kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo".

Maka penulis menggunakan tehnik analisis dengan Rumus Prosentase.

2. Untuk menjawab pertanyaan ketiga yaitu tentang "Ada tidaknya korelasi penerapan metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo,"

Maka penulis menggunakan teknik analisis dengan Rumus Product Moment dengan rincian sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{N(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

$r_{xy}$  : Angka Indeks Korelasi product moment

N : Jumlah individu yang di teliti

$\sum, xy$  : Jumlah hasil perkalian antara skor x dan skor y.

$\sum, X$  : Jumlah seluruh skor X.

$\sum Y$  : Jumlah seluruh skor Y.<sup>96</sup>

Adapun langkah-langkah yang ditempuh dalam menggunakan rumus di atas adalah :

a) Membuat tabel kerja atau tabel perhitungan yang memiliki enam kolom :

- Kolom 1 : Subyek penelitian
- Kolom 2 : Skor variabel X
- Kolom 3 : Skor variabel Y
- Kolom 4 : Hasil perkalian antara skor variabel X dengan skor variabel Y atau XY (di jumlahkan)
- Kolom 5 : Hasil pengkuadratan skor variabel X yaitu  $X^2$  (dijumlahkan)
- Kolom 6 : Hasil pengkuadratan skor variabel Y yaitu  $Y^2$  (di jumlahkan).<sup>97</sup>

b) Memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" Product moment ( $r_{xy}$ ), yang dapat di lakukan dengan secara kasar (sederhana), atau dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai-nilai "r" Product Moment.

Dalam memberikan interpretasi secara sederhana terhadap angka indeks korelasi "r" Product Moment ( $r_{xy}$ ) pada umumnya di pergunkan pedoman atau ancer-ancer sebagai berikut :

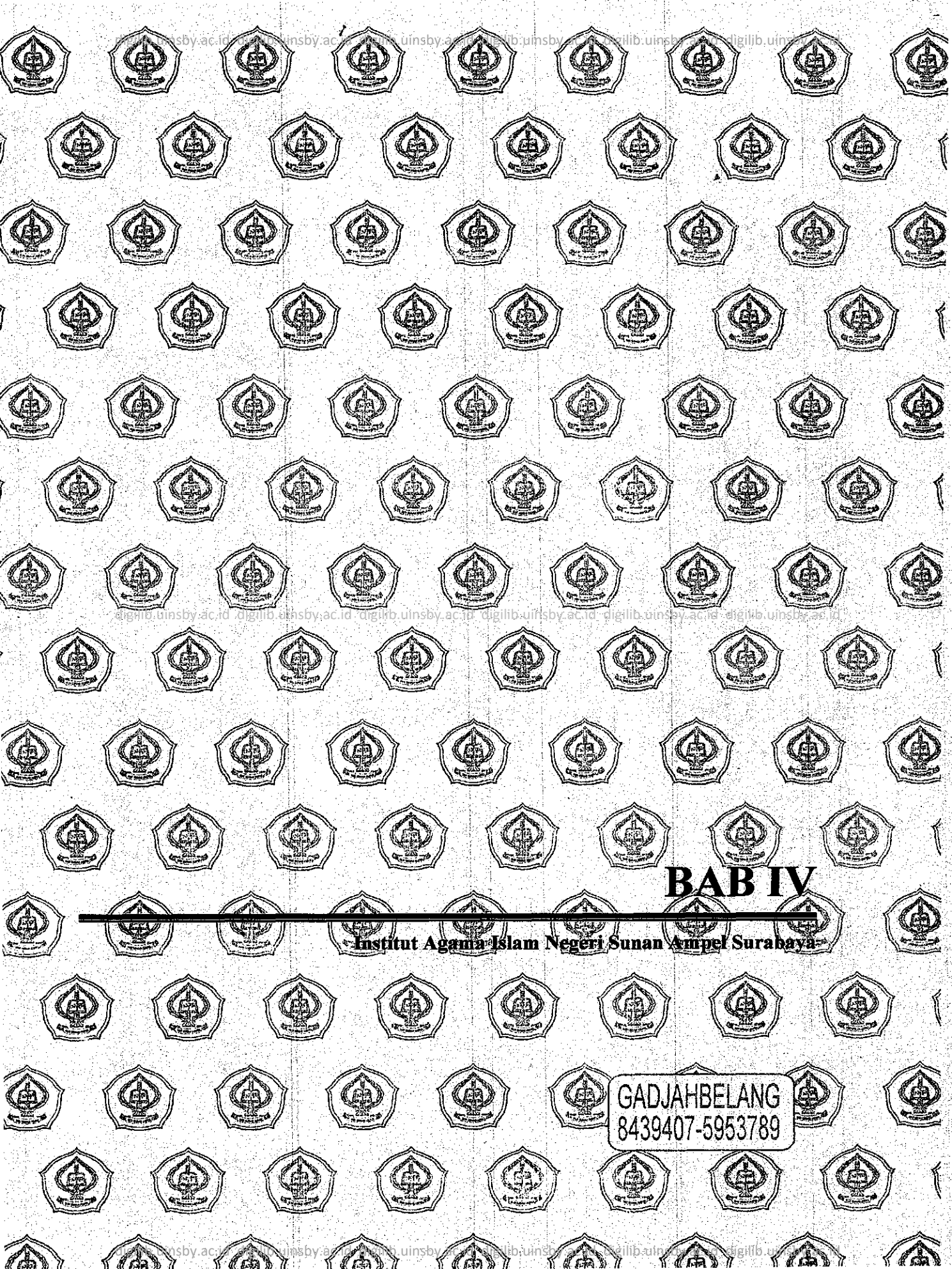
<sup>96</sup> Nana Sudjana, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991), hal. 195

<sup>97</sup> Anas Sujino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995), hal.

Besarnya "r" Product Moment ( $r_{xy}$ )	Interpretasi
0,00-0,20	Antara variabel X dan Y memang terdapat korelasi, akan tetapi itu <b>Sangat Lemah</b> atau <b>Sangat Rendah</b> sehingga korelasi itu diabaikan (di anggap tidak ada korelasi antara variabel X dan Y),
0,20-0,40	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <b>Lemah</b> atau <b>Rendah</b> ,
0,40-0,70	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <b>Sedang</b> atau <b>Cukup</b> .
0,70 – 0,90	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <b>Kuat</b> atau <b>Tinggi</b> .
0,90 – 1,00	Antara variabel X dan variabel Y terdapat korelasi yang <b>Sangat Kuat</b> atau <b>Sangat Tinggi</b> . <sup>98</sup>

Adapun dalam memberikan interpretasi terhadap angka indeks korelasi "r" product moment dengan jalan berkonsultasi pada tabel nilai "r" product moment dapat di lihat pada lampiran.

<sup>98</sup> Anas Sujino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, hal. 180



## BAB IV

---

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG  
8439407-5953789

## **BAB IV**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Data**

Mengenai gambaran umum obyek penelitian perlu dijelaskan beberapa hal. Dengan ini diharapkan dapat memperoleh gambaran yang jelas tentang obyek tersebut. Hal-hal yang dijelaskan meliputi:

##### **1. Sejarah singkat SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.**

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kartini Taman didirikan pada tahun 1986, pada awalnya lembaga ini bernama Ar-Roudloh, Ar-Roudloh adalah sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan yayasan Ma'arif Nahdlotul Ulama'. Lembaga tersebut di dirikan atas inisiatif dan kerja sama antara bapak Drs. Bukhori dan segenap tokoh masyarakat. Beliau bertempat tinggal di Desa Geluran, tepatnya di perumahan bhayangkari. Sedang letak sekolah Ar-Roudloh berada di Desa Geluran, tepatnya di Jl. Ki Suryo Jati Utara Kedungturi Taman Sidoarjo, telp (031) 7871913.

Beliau telah menjadi kepala sekolah selama 24 tahun. Kemudian pada tahun 1986 beliau telah mengadakan perubahan nama lembaga yakni dari Ar-Roudloh menjadi Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kartini. Dan Ar-Roudloh sendiri di pakai nama sebagai lembaga pendidikan Madrasah Ibtidaiyah (MI) yang bertempat menjadi satu dengan SMP Kartini

tersebut, dan lembaga ini di dirikan dalam rangka memenuhi permintaan Tokoh-tokoh masyarakat medaeng kulon.

Setelah kurang lebih 10 tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1996 bapak Drs. Bukhori berinisiatif mendirikan sebuah Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ) Ar-Roudloh dengan harapan untuk mencetak generasi penerus yang berintelektual dan berakhlakul karimah, baik yang ada di masyarakat lingkungan sekitar SMP Kartini khususnya dan umumnya di semua kalangan masyarakat. Kondisi sekolah pada masa ini terjadi peningkatan mutu pendidikan, sehingga siswa siswinya sering ikut berpartisipasi dalam mengikuti lomba baik yang diselenggarakan oleh pemerintah maupun swasta. Dan yang lebih membanggakan lagi ketika mengikuti lomba mereka sering memperoleh penghargaan dan hadiah baik dari pemerintah maupun swasta berupa piala, piagam, sertifikat dan lain-lain.

Beliau telah berupaya untuk meningkatkan sarana dan prasarana yang ada di sekolah dengan cara melengkapi fasilitas yang belum ada. Hal ini dilatar belakangi oleh banyaknya siswa yang berminat untuk mendapatkan pendidikan di SMP Kartini. Sehingga diperlukan sarana dan prasarana guna untuk menunjang kegiatan proses belajar mengajar mereka agar berjalan dengan lancar.

Disamping kualitas siswa, kualitas guru juga ditingkatkan dengan harapan nantinya lulusan SMP Kartini mendapatkan skill (kemampuan) dan pengalaman yang cukup untuk menghadapi era globalisasi. Dan untuk



menghasilkan kualitas guru dan siswa, ada upaya-upaya yang dilakukan oleh Bapak Drs. Buchori, diantaranya adalah dengan mengadakan pelatihan, seminar, diklat, dan sebagainya.<sup>99</sup>

**Tabel 4.1**

No	Indikator	Tolak ukur Nasional	Kondisi Nyata
1.	Angka mengulang.	0,2 %	0%
2.	Tingkat penyelesaian sekolah.	100 %	85 %
3.	Tingkat kelulusan.	100 %	100 %
4.	Penilaian eksternal melalui uji mutu/sampel.	90 %	75 %
5.	Rasio guru mata pelajaran per rombongan belajar.	90 %	80 %
6.	Ketersediaan guru dan kepala sekolah.	100 %	90 %
7.	Guru yang layak mengajar.	90 %	85 %
8.	Siswa memiliki buku pelajaran.	90 %	80 %
9.	Tanggung jawab guru mengajar dan kegiatan lainnya.	90 %	80 %
10.	Ketersediaan tenaga kependidikan non guru.	70 %	60 %
11.	Prasarana sekolah.	90 %	70 %
12.	Kondisi sosial ekonomi wali murid.	75 %	65 %
13.	Peran serta masyarakat.	80 %	70 %

1. Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 20 Mei 2010<sup>99</sup>

## **2. Letak Geografis SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.**

Sekolah Menengah Pertama Kartini yang bisa juga disingkat dengan SMP Kartini adalah salah satu lembaga formal yang berstatus swasta dan dibawah naungan yayasan. SMP Kartini ini bertempat di Jalan Ki Suryo Jati Utara desa Kedungturi kecamatan Taman kabupaten Sidoarjo.

Adapun letak geografis SMP Kartini ini berada diujung utara desa Kedungturi dan jaraknya sekitar 19 km dari jalan raya utama. Sedangkan batas wilayah SMP Kartini dari arah timur berbatasan dengan desa Medaeng tengah, dari arah barat berbatasan dengan desa Wage, dan dari arah selatan berbatasan dengan desa Geluran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keadaan kondisi gedung SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo letak geografisnya sangat menguntungkan kalangan wali murid, mengingat lokasi yang di dalam desa dan penduduk di sekitar lokasi banyak perumahan. Sedangkan masyarakat sangat mengharapkan pendidikan yang bercorak agama Ahlussunnah Wal Jama'ah.

Sedangkan kondisi obyektifnya, SMP Kartini ini mempunyai keliling tanah seluruhnya = 560 m, yang sudah dipagar permanen (termasuk pagar hidup) = 14 m. tepatnya yang tidak terlalu dekat dengan jalan raya, sehingga suasana tenang dalam belajar dapat tercipta. Gedungnya yang permanen, dan ukuran kelasnya yang sesuai dengan ketentuan pemerintah. Banyaknya jalan alternatif menuju ke sekolah yang dapat mempermudah peserta didik. Terdapatnya pondok pesantren di sekitar sekolah.

### 3. Keadaan Guru, Pegawai, dan siswa SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.

#### a. Keadaan personil

**Tabel 4.2**

No	Personil	Jumlah	Keterangan
1.	Kepala sekolah	1	
2.	Guru umum	11	
3.	Guru agama	2	
4.	Guru penjaskes	1	
5.	Petugas perpustakaan	1	
6.	Tenaga administrasi	1	
7.	Guru ekstra	1	
8.	Penjaga sekolah	1	
	Jumlah	19	

#### b. Keadaan siswa

**Tabel 4.3**

No	Kelas	Jumlah siswa			Kelas Rombongan
		L	P	Jumlah	
1.	VII	19	21	40	2
2.	VIII	51	53	104	2
3.	IX	46	50	96	2
	Jumlah	116	124	240	6

#### 4. Sarana dan Prasarana SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.

- Keadaan Ruang Belajar dan Bangunan.

Table 4.4

No	Nama Ruang/Bangunan	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang kelas	6	baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Baik
3.	Ruang guru	1	Baik
4.	Ruang UKS	1	Baik
5.	Ruang perpustakaan	1	Sederhana
6.	Ruang computer	1	Sedang
7.	Ruang koperasi	1	Menempati rumah guru
8.	Musholla	-	Menjadi satu di masjid
9.	Gudang	1	sedang
10.	Kamar mandi	3	Baik
11.	WC	3	Baik

#### 5. Visi dan Misi SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo

##### a. Visi Sekolah

Visi adalah gambaran sekolah yang ingin di cita-citakan di masa depan. Visi merupakan rumusan umum mengenai keadaan yang di inginkan di masa yang akan datang. Visi harus berorientasi pada tujuan pendidikan dasar dan tujuan pendidikan nasional. Berpedoman pada pengertian di atas, maka visi SMP Kartini adalah:

**"Membentuk Siswa Yang Berkwalitas dan Berakhlak Mulia."**

❖ Indikator Visi, antara lain:

1. Terwujudnya insan yang berakhlakul karimah.
2. Terwujudnya insan yang taat dalam menjalankan syari'at agama Islam.
3. Terwujudnya proses pembelajaran yang efektif dan efisien.
4. Terwujudnya sarana dan prasarana pendidikan yang memadai.
5. Terwujudnya sumber daya pendidik dan tenaga kependidikan yang tangguh.

b. Misi Sekolah

**"Meningkatkan Mutu Pendidikan Secara Profesional dan Mandiri Serta Meningkatkan Pembentukan Ketaqwaan dan Budi Luhur."**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

❖ Indikator Misi, antara lain:

1. Melaksanakan manajemen pendidikan yang melibatkan seluruh komponen sekolah.
2. Melaksanakan pembelajaran yang berbasis ilmu, pengetahuan dan teknologi.
3. Melaksanakan proses pembelajaran agama islam dalam kegiatan sehari-hari.
4. Melaksanakan kecakapan penerapan ibadah.
5. Melaksanakan kecakapan yang berorientasi akhlaqul karimah.

**c. Tujuan Sekolah**

❖ **Tujuan Sekolah dalam 1 (satu) tahun ke depan, antara lain:**

1. **Dapat baca tulis huruf Al-Qur'an dan hafal minimal 35% dari surat-surat yang ada di juz 'Amma.**
2. **Menghasilkan pemetaan SK, KD, indikator pengembangan silabus dan RPP untuk semua pelajaran.**
3. **Menghasilkan pencapaian standar kelulusan yang cerdas dan terampil 100%.**
4. **Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai bidangnya, berkualitas minimal S1 90%.**
5. **Menghasilkan pengembangan fasilitas sekolah dan media pembelajaran yang sesuai dengan SNP (80%).**

❖ **Tujuan Sekolah dalam 4 (empat) tahun ke depan, antara lain:**

1. **Dapat baca tulis huruf Al-Qur'an dengan fasih dan hafal surat-surat yang ada di juz 'Amma 100%.**
2. **Menghasilkan pemetaan SK, KD, indikator, pengembangan silabus dan RPP untuk kelas VII, VIII dan IX semua pelajaran 100%.**
3. **Menghasilkan pencapaian standar kelulusan yang cerdas dan terampil 100 %.**

4. Menghasilkan pencapaian standar pendidik dan tenaga kependidikan yang profesional sesuai dengan bidangnya berkwalifikasi minimal S1 100 %.
  5. Menghasilkan pengembangan fasilitas sekolah dan media pengajaran dan pembelajaran yang sesuai dengan SNP 90 %.
  6. Menjadikan SMP kartini berkwalifikasi SSN (Sekolah Standar Nasional).
- ❖ Tujuan Sekolah dalam 8 (delapan) tahun ke depan antara lain:
1. Tercapainya fasilitas sekolah, media pembelajaran yang lengkap dan representatif dalam menunjang proses pembelajaran.
  2. Terciptanya proses pembelajaran berbasis CL, CTL, dan penelitian tindakan kelas.
  3. Memiliki buku-buku, sumber belajar yang lengkap untuk semua mata pelajaran kelas VII, VIII, dan IX.
  4. Menghasilkan lulusan yang berprestasi sebanyak 75 % dapat diterima di sekolah yang unggul, baik melalui tes ataupun berdasarkan UN (ujian nasional).
  5. Memiliki budaya hidup yang disiplin, kerja keras, tangguh, dan memiliki daya saing.

## **6. Kriteria Ketuntasan Minimal ( KKM ) SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.**

Standar kelulusan/ketuntasan belajar adalah tingkat ketercapaian kompetensi oleh peserta didik setelah mengikuti kegiatan pembelajaran. Ketuntasan belajar setiap indikator yang telah ditetapkan dalam suatu kompetensi dasar berkisar antara 0-100 %. Kriteria ideal ketuntasan untuk masing-masing indikator 75 %.

SMP Kartini menentukan kriteria ketuntasan minimal (KKM) dengan acuan sebagai berikut:

1. Tingkat kemampuan rata-rata peserta didik serta kemampuan sumber daya pendukung dalam penyelenggaraan pembelajaran.
2. SMP Kartini meningkatkan kriteria meningkatkan kriteria ketuntasan belajar secara terus menerus untuk mencapai kriteria ketuntasan ideal.
3. KKM siswa dinyatakan dalam bentuk bilangan bulat, dengan rentang 0-100.
4. KKM dapat ditetapkan di bawah nilai ketuntasan belajar ideal (70), namun harus merencanakan target dalam waktu tertentu untuk mencapai nilai ketuntasan belajar ideal.
5. KKM ditetapkan untuk setiap mata pelajaran mulai dari kelas VII hingga kelas VIII.
6. Menetapkan KKM dilakukan oleh forum guru yang berada di lingkungan SMP Darul Muta'allim dengan pertimbangan dari guru sekolah yang lain.



7. Penetapan KKM dilakukan melalui analisis ketuntasan belajar minimum untuk setiap Kompetensi Dasar (KD).
8. Penetapan kriteria ketuntasan minimum setiap KD dimaksud, dilakukan melalui analisis indikator pencapaian (IP) pada KD yang terkait, karena indikator merupakan acuan atau rujukan bagi guru untuk membuat soal ujian, baik ujian harian, mingguan, bulanan, semester atau tugas-tugas soal ujian atau tugas-tugas harus mampu mencerminkan/menampilkan pencapaian indikator yang di ujikan.

Dengan demikian, pendidik tidak perlu melakukan pembobotan seluruh hasil ujian yang dimaksud. Karena seluruhnya memiliki hasil yang setara.

9. Setiap KD dan IP dimungkinkan adanya perbedaan nilai KKM dan penetapannya harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
  - a. Tingkat kompleksitas (kesulitan dan kerumitan setiap IP/KD yang dicapai oleh siswa).
  - b. Suatu indikator dikatakan memiliki tingkat pencapaiannya didukung sekurang-kurangnya satu dari kondisi antara lain:
    - SDM yang memahami dengan benar kompetensi yang harus dibelajarkan kepada siswa.
    - SDM yang kreatif dan inovatif dengan metode pembelajaran yang bervariasi.

- Waktu yang cukup lama karena memiliki tingkat kesulitan dan kerumitan yang tinggi, sehingga dalam pembelajarannya memerlukan pengulangan atau latihan.

c. Tingkat kemampuan penalaran dan kecermatan yang tinggi agar siswa dapat mencapai ketuntasan belajar, sarana dan prasarana pendukung yang sesuai dengan tuntutan kompetensi yang harus dicapai siswa, dll.

d. Sarana pendukung, dalam penyelenggaraan pembelajaran pada masing-masing sekolah (tenaga, sarana pendidikan yang sangat esensial, biaya pendidikan, dll).

e. Intake (tingkat kemampuan rata-rata siswa di sekolah yang bersangkutan).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

10. Penetapan KKM di kelas VII didasarkan pada hasil seleksi pada saat PSB, sedangkan untuk penetapan KKM semester /kelas berikutnya di dasarkan pada tingkat pencapaian kompetensi siswa pada semester/kelas sebelumnya.

11. Beberapa hal yang dapat dijadikan sebagai acuan dalam membuat rasional pada saat guru menetapkan nilai ketuntasan belajar minimum antara lain:

a. KKM setiap KD merupakan rata-rata nilai KKM setiap indikator  
KKM setiap SK merupakan penjumlahan rata-rata nilai ketuntasan belajar minimum setiap KD.

- b. Nilai KKM tersebut, dicantumkan dalam laporan Hasil Belajar Siswa (LHBS/Rapor) dan harus di informasikan kepada seluruh warga sekolah dan orang tua siswa.
- c. Selanjutnya dalam melakukan penetapan KKM agar mengacu pada buku pedoman umum dan pedoman khusus penilaian kurikulum dan pedoman lainnya yang telah diterbitkan oleh Direktorat, Dikmenum, atau referensi lainnya yang relevan.

12. Penghitungan KKM di SMP Kartini menggunakan rumus sebagai berikut:

a. Kompleksitas

- Tinggi = 1

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

- Sedang = 2

- Rendah = 3

b. Sarana pendukung

- Tinggi = 3

- Sedang = 2

- Rendah = 1

c. Intake siswa

- Tinggi = 3

- Sedang = 2

- Rendah = 1

Maka nilai akhir KKM (Kriteria ketuntasan minimal) diperoleh dengan:

$$\text{KKM} = \frac{a+b+c}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

13. SMP Kartini menetapkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada tahun pelajaran 2009/2010 adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Kriteria Ketuntasan Minimal**

No	Mata pelajaran	KKM					
	Kelas	VII		VIII		IX	
	Semester	1	2	1	2	1	2
1.	Pendidikan agama	65	65	65	65	65	65
2.	Pendidikan kewarganegaraan	66	66	66	66	66	66
3.	Bahasa Indonesia	62	62	62	62	62	62
4.	Bahasa Inggris	60	60	60	60	60	60
5.	Matematika	60	60	60	60	60	60
6.	Ilmu pengetahuan alam	62	62	62	62	62	62
7.	Ilmu pengetahuan sosial	68	68	68	68	68	68
8.	Kesenian	62	62	62	62	62	62
9.	Pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan.	70	70	70	70	70	70
10.	Teknologi informasi dan komunikasi.	63	63	63	63	63	63
11.	Akutansi	70	70	70	70	70	70
12.	Pengembangan diri.	70	70	70	70	70	70

## **7. Kegiatan Ekstra Kurikuler SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.**

Guna menunjang prestasi anak didik maka SMP kartini mengadakan ekstrakurikuler diantaranya:

### **a. Drum band**

Drum band merupakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang bergerak dalam bidang seni musik. Di sekolah ini, kegiatan drum band dilaksanakan tiap satu minggu sekali yakni pada hari jum'at. Adapun tujuan diadakannya kegiatan drum band adalah agar siswa dapat mengembangkan bakat dan minatnya secara optimal dalam bidang seni musik, serta dapat memainkan alat-alat drum band dengan baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan drum band ini setiap tahun menerima pendaftaran anggota baru. Bagi siswa yang berminat untuk mengikuti kegiatan drum band, maka ia bisa secara langsung mendaftarkan diri ke pengurus drum band. Dalam proses penerimaan anggota baru, pengurus drum band tidak membatasi jumlah siswa yang daftar dan akan menutup pendaftarannya pada batas waktu tertentu.

### **b. Sepak bola, sepak takraw, bola basket, dan bola volley**

Kegiatan olah raga yang berupa sepak bola, sepak takraw, bola basket, dan bola volley ini merupakan salah satu kegiatan yang diadakan setiap hari sabtu. Dan tujuannya adalah untuk meningkatkan potensi siswa yang mempunyai bakat dalam bidang olah raga.

Kegiatan olah raga ini setiap tahun menerima pendaftaran anggota baru. Bagi siswa yang berminat untuk mengikuti kegiatan olah raga, maka ia bisa secara langsung mendaftarkan diri ke pengurus olah raga. Dalam proses penerimaan anggota baru, pengurus olah raga tidak membatasi jumlah siswa yang daftar dan akan menutup pendaftarannya pada batas waktu tertentu.

c. Pramuka

Pramuka adalah suatu kegiatan untuk melatih kemandirian dan keterampilan siswa. Kegiatan ini dilaksanakan setiap hari minggu, pukul 08.00 wib.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kegiatan pramuka ini setiap tahun menerima pendaftaran anggota baru. Bagi siswa yang berminat untuk mengikuti kegiatan pramuka, maka ia bisa secara langsung mendaftarkan diri ke pengurus pramuka. Dalam proses penerimaan anggota baru, pengurus pramuka tidak membatasi jumlah siswa yang daftar dan akan menutup pendaftarannya pada batas waktu tertentu.

d. Qosidah modern dan seni baca Al-Qur'an

Kegiatan ini merupakan salah satu bentuk keterampilan dalam bidang seni suara yang bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa pada bidang seni suara. Adapun pelaksanaannya pada setiap hari kamis.

Kegiatan qosidah modern dan seni baca Al-Qur'an ini, setiap tahun menerima pendaftaran anggota baru. Bagi siswa yang berminat untuk

mengikutinya, maka ia bisa secara langsung mendaftarkan diri ke pengurusnya. Dalam proses penerimaan anggota baru, pengurus qosidah modern dan seni baca Al-Qur'an tidak membatasi jumlah siswa yang daftar, dan akan menutup pendaftarannya pada batas waktu tertentu.

#### **8. Gambaran Umum Pelaksanaan Pendidikan di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.**

Pendidikan merupakan salah satu alternatif untuk mencapai kehidupan bangsa yang cerdas. Selain itu, pendidikan juga dikatakan sebagai wahana yang paling penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.

Seiring dengan hal itu, maka disini salah satu lembaga pendidikan yang bernuansa islam adalah yayasan Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kartini. SMP Kartini merupakan sebuah lembaga pendidikan yang berupaya secara maksimal memberikan pelayanan pendidikan terhadap masyarakat Kedungturi dan sekitarnya. Sedangkan tujuannya yaitu untuk mengembangkan sikap, kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan siswa, agar nantinya siap terjun di masyarakat dan siap memasuki sekolah menengah ke atas yang lebih baik.

Dalam pelaksanaan proses pembelajaran, SMP Kartini Kedungturi mengacu Pembelajaran Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dengan lama pendidikannya ditempuh selama 6 semester. Selanjutnya para guru yang mengajar di SMP Kartini Kedungturi sebagian besar lulusan S-1 dan S-2 baik dari perguruan tinggi Negeri maupun Swasta.

Agar proses belajar mengajar berjalan dengan lancar, maka dibutuhkan sarana dan prasarana. Berdasarkan data yang ada dan hasil observasi, penulis menyatakan bahwa SMP Kartini ini sebagian besar sarana dan prasarana yang diperlukan sudah ada, sehingga siswa dapat menggunakannya sesuai dengan kebutuhan.

Di samping itu, terdapat kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di luar jam pelajaran. Kegiatan tersebut bertujuan untuk mengembangkan minat dan bakat siswa. Yang mana kegiatan itu meliputi: drum band, olahraga, pramuka, dan qosidah modern juga seni baca Al-Qur'an.

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data.**

### **1. Penyajian Data dan Analisa Data Tentang Pelaksanaan Metode *Rote Learning* di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.**

Sebelum menganalisa data, terlebih dahulu peneliti akan menyampaikan data hasil interview dengan dua responden, yakni diantaranya dengan guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits serta dengan siswa.

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Drs. Bukhari, beliau telah mengungkapkan bahwa maksud dari metode belajar *Rote Learning* adalah merupakan suatu cara dan usaha yang digunakan oleh guru dengan sengaja dan secara sadar agar siswa dapat mengingat dan menghafal fakta, data atau konsep untuk kemudian dapat digunakan dan diterapkan dalam kehidupan nyata, agar guru dapat menerapkan metode *Rote Learning* pada



pembelajaran Al-Qur'an Hadits secara efektif, maka harus disesuaikan dengan materi yang akan disampaikan. Disamping itu, pemberian muatan materinya yang dibuat sebagai bahan hafalan atau menghafal harus bersifat menarik, karena kalau materinya menarik maka dapat mempercepat kemampuan siswa untuk menghafal materi Al-Qur'an Hadits dengan baik dan mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Mengingat tidak semua materi Al-Qur'an Hadits bersifat menarik, maka terlebih dahulu Bapak Drs. Bukhari memilih materi yang menarik untuk dihafal serta dipraktekkan dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya pada tahap proses pembelajaran Al-Qur'an hadits, beliau telah mengawali pelajaran dengan memberi pre-test kepada siswa, tujuannya untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang akan disampaikan. Setelah itu, beliau memilih sebuah konsep terkait atau prosedur yang bisa digambarkan dengan mempergakannya, berikutnya Bapak Drs. Bukhari menunjuk salah satu siswa untuk maju ke depan kelas untuk memperagakan materi yang telah diajarkan, serta mempraktekkan prosedur (menghafal, hafalan) materi yang telah diajarkan.

Setelah kegiatan praktik dan hafalan berakhir, Bapak Drs. Bukhari memberi post-test untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang telah disampaikan.

Dalam mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an hadits, Bapak Drs. Bukhari menyatakan bahwa sebagian siswa hadir tepat waktu dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang ada. Hal ini tidak lepas dari luar diri siswa misalnya berupa pemberian nilai yang bagus, dll. Dari sini Bapak Drs. Bukhari mengungkapkan bahwa pelaksanaan metode *Rote Learning* dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi.

Dari pemaparan hasil interview di atas, peneliti dapat menganalisa bahwa kelebihan penggunaan metode *Rote Learning* diantaranya: siswa dapat mengukur kemampuan berpikir taraf tinggi, siswa dapat melakukan pengecekan daya ingat di dalam menghafal, siswa tidak mempunyai kesempatan untuk menyontek temannya, siswa juga dapat berperan aktif selama mengikuti pembelajaran. Sedangkan kelemahan penggunaan metode *Rote Learning* adalah tidak semua siswa dapat menghafal dengan waktu yang relatif singkat, dan tidak semua siswa bisa memahami lingkup bahan ajar yang dipelajari.

Selanjutnya berdasarkan hasil interview dengan Bpk. Drs Bukhari, peneliti dapat menarik kesimpulan bahwa pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Rote Learning* dapat membuat siswa berperan aktif dan merasa tertarik untuk mengikuti proses belajar mengajar (PBM) pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, karena materi yang dibahas ketika menggunakan metode *Rote Learning* adalah materi yang aktual dan

sering dijumpai oleh siswa sehingga banyak persoalan yang muncul dan nantinya siswa mampu memahami dan mengamalkan materi Al-Qur'an Hadits dalam kehidupan sehari-hari.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil interview dengan siswa. Salah satu siswa yang dijadikan sebagai obyek interview bernama Ajeng Pravita Rahayu, kelas VII<sup>A</sup> berikut ini pemaparannya: Ajeng Pravita Rahayu, dengan panggilan akrabnya Ajeng telah menyatakan bahwa pengertian dari *Metode Rote Learning* itu dulu Cuma sebatas hafalan atau menghafal, sedangkan sekarang dikembangkan ke dalam kegiatan belajar menghafal bermakna. Artinya karena metode ini tidak hanya menghafal, akan tetapi juga membantu siswa agar senang di dalam kegiatan pembelajaran khususnya Al-Qur'an Hadits. Karena belajar tersebut tidak hanya menekankan pada hafalan saja, akan tetapi sebagai proses penanaman materi ke dalam otak dan pada suatu saat akan dikeluarkan ketika dibutuhkan kembali.

Selama mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Bapak Drs. Bukhari sering menggunakan metode *Rote Learning*, sehingga saya merasa senang dan antusias dalam mengikutinya serta dapat membantu saya untuk mampu menghafal sebuah konsep atau prosedur pembelajaran.

Sebelum Bapak Drs. Bukhari menerapkan metode *Rote Learning*, beliau telah memberitahukan kepada saya dan siswa yang lain untuk mempelajari materi Al-Qur'an Hadits dan buku-buku lain yang relevan,

agar nantinya siap dan bisa berperan aktif selama mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Dan saya pun melaksanakan apa yang telah diperintahkan oleh beliau.

Berdasarkan hasil interview dengan siswa, peneliti dapat menganalisis bahwa kelebihan penggunaan metode *Rote Learning* adalah siswa sangat antusias dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada materi Al-Qur'an Hadits. Sedangkan kekurangannya adalah tidak semua siswa dapat menghafal dengan lancar dan baik dikarenakan tingkat kecerdasan kognisi yang berbeda-beda.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya peneliti menarik kesimpulan bahwa penerapan metode *Rote Learning* dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada Mata Pelajaran Al-Qur'an Hadits.

Setelah peneliti melakukan observasi, terlihat bahwa korelasi metode *Rote Learning* terhadap kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo cukup baik, hal ini dapat diketahui melalui pelaksanaan metode *Rote Learning* di kelas sesuai dengan prosedur-prosedur yang ada di metode *Rote Learning* yang bermakna, berikut hasil observasinya selama 3 kali pertemuan secara garis besar:

Pada saat membuka pelajaran, guru sudah baik dalam menghubungkan antara materi yang lalu dengan materi yang akan

disampaikan. Setelah itu, guru memilih sebuah konsep terkait yang menarik untuk dihafal dan dipraktikkan. Kemudian guru menjelaskan konsep secara singkat kepada siswa sebelum konsep itu dihafalkan oleh siswa.

Pada kegiatan inti, guru memerintahkan kepada siswa untuk mempraktikkan serta menghafal isi konsep, dalam pelaksanaannya tidak semua siswa menghafal isi konsep secara bersama-sama, tapi salah satu siswa menghafal dan siswa lain mendengarkan dan menyimak. Selama siswa memperagakan atau mempraktikkan isi konsep, guru memberi waktu kepada siswa untuk menghafal isi konsep, dan memberi stimulus kepada siswa dengan memberi pertanyaan-pertanyaan yang kemudian bisa dihafal untuk menerapkan konsep dalam kehidupan sehari-hari. Agar siswa berperan aktif dalam mengikuti kegiatan menghafal, maka mereka (para siswa) menyiapkan diri terlebih dulu dengan banyar membaca buku Al-Qur'an Hadits maupun buku lain yang relevan. Dan selama hafalan berlangsung, sebagian siswa mengungkapkan pendapatnya untuk menjawab persoalan-persoalan dan menanyakan hal-hal yang kurang jelas. Setelah hafalan berakhir, praktek isi konsep pembelajaran dilanjutkan sampai selesai.

Pada kegiatan akhir, guru dan siswa bersama-sama menarik kesimpulan dari hasil menghafal. Kemudian guru memberikan tes kepada

siswa untuk mengetahui sejauh mana siswa dapat memahami materi yang disampaikan oleh guru dan guru memberikan tugas rumah kepada siswa.

Dari hasil observasi selama dilapangan, peneliti dapat menganalisa bahwa korelasi metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo mempunyai kelebihan diantaranya dapat meningkatkan daya kognisi siswa lebih tinggi, siswa mudah memahami materi Al-Qur'an Hadits, dan dapat melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan serta mempraktekkan pengetahuannya. Sedangkan kekurangannya, membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk bisa menghafal konsep atau materi yang telah dibahas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti selama 3 kali pertemuan, dapat ditarik kesimpulan bahwa korelasi metode *Rote Learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.

**Tabel 7**  
**"Pengamatan Kemampuan Guru Dalam Melaksanakan Metode Pembelajaran *Rote Learning* terhadap Kemampuan Menghafal Siswa pada Materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kedungturi Taman Sidoarjo".**

No	Aspek Yang di Amati	Pertemua ke-			Nilai	Ket
		I	II	III		
1.	<b>PENDAHULUAN</b> a. Menarik perhatian siswa. b. Menimbulkan motivasi. c. Memberikan Acuan (Apersepsi) d. Menyampaikan Tujuan					
2.	<b>KEGIATAN INTI.</b> a. Bahasa (sederhana dan jelas) b. Pemberian pertanyaan terhadap materi pelajaran. c. Memberikan waktu kepada siswa untuk memahami. d. Memberikan waktu pada siswa untuk menghafal. e. Guru memberikan penguatan. f. Variasi dalam penyampaian.					
3.	<b>PENUTUP.</b> a. Membimbing siswa dalam membuat kesimpulan b. Meninjau kembali. c. Memberi dorongan psikologis.					
	Jumlah Rata-Rata					

## **2. Penyajian Data dan Analisa Data Tentang Kemampuan Menghafal Siswa Pada Materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.**

Berdasarkan hasil interview dengan Bapak Drs. Bukhori terlihat bahwa kemampuan menghafal siswa pada materi Al-Qur'an Hadits cukup baik hal itu dikarenakan dalam pemberian muatan materinya yang dibuat sebagai bahan hafalan atau menghafal harus bersifat menarik, karena kalau materinya menarik maka dapat mempercepat kemampuan siswa untuk menghafal materi Al-Qur'an Hadits dengan baik dan mau menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Demikian juga halnya, dalam mengikuti prases pembelajaran Al-Qur'an Hadits, Bapak Drs. Bukhori menyatakan bahwa sebagian siswa hadir tepat waktu dan selalu mengerjakan tugas-tugas yang ada. Hal ini tidak lepas dari luar diri siswa misalnya berupa pemberian nilai yang bagus, dan lain-lain. Dari sini Bapak Drs. Bukhori mengungkapkan bahwa pelaksanaan metode Rote Learning dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.

Akan tetapi ada kelemahan penggunaan metode *Rote Learning* adalah tidak semua siswa dapat menghafal dengan waktu yang relatif singkat, dan tidak semua siswa bisa memahami lingkup bahan ajar yang dipelajari.

Selanjutnya berdasarkan hasil interview dengan siswa, peneliti dapat menganalisis bahwa kelebihan penggunaan metode *Rote Learning* adalah



siswa sangat antusias dan merasa senang dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits, dapat meningkatkan kemampuan menghafal siswa pada materi Al-Qur'an Hadits. Sedangkan kekurangannya adalah tidak semua siswa dapat menghafal dengan lancar dan baik dikarenakan tingkat kecerdasan kognisi yang berbeda-beda.

Dan dalam penyajian data ini juga disampaikan tentang kemampuan menghafal siswa berdasarkan hasil observasi, yang mana peneliti dapat menganalisa bahwa korelasi metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi

Taman Sidoarjo mempunyai kelebihan diantaranya dapat meningkatkan daya kognisi siswa lebih tinggi, siswa mudah memahami materi Al-Qur'an Hadits, dan dapat melatih keberanian siswa untuk mengungkapkan serta mempraktekkan pengetahuannya. Sedangkan kekurangannya, membutuhkan waktu yang relatif lebih lama untuk bisa menghafal konsep atau materi yang telah dibahas.

### **3. Penyajian Data dan Analisa Data Tentang Korelasi Pelaksanaan Metode *Rote Learning* Terhadap Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.**

Tujuan analisis korelasi adalah untuk mengukur derajat hubungan dan bagaimana eratnya hubungan itu.<sup>100</sup> Korelasi berarti mencari hubungan antara

---

<sup>100</sup> Dra. Ny. Ine I. Amirman Yousda M.Pd, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet I, hal. 266

satu variabel dengan variabel yang lain. Analisis korelasi tidak selalu menunjukkan analisis sebab akibat, sekalipun sebab akibat menunjukkan korelasi.

Dengan studi korelasional peneliti dapat memperoleh informasi mengenai taraf hubungan yang terjadi, bukan mengenai ada-tidaknya efek variabel satu terhadap variabel yang lain.

Sebagaimana telah disinggung dalam pemaparan bab terdahulu, yakni penelitian korelasional bertujuan untuk mengetahui keeratan hubungan diantara variabel-variabel yang diteliti tanpa melakukan suatu intervensi (campur tangan) terhadap variasi variabel-variabel yang bersangkutan. Dan data yang diperoleh merupakan data alamiah seperti apa adanya.

Analisis itu tidak mencari variabel mana yang berpengaruh terhadap suatu variabel tertentu, melainkan hanya mencari derajat hubungan antara variabel yang satu dengan variabel lain. Cara ini disebut sebagai korelasi sederhana. Kalau korelasinya itu sederhana, artinya:

1. Hanya menyangkut dua variabel: X= variabel bebas dan Y= variabel tidak bebas (terikat).
2. Bentuk hubungannya linear: bisa positif, bisa negatif.

Maka koefisien korelasinya biasa diberi tanda "r".<sup>101</sup>

---

<sup>101</sup> Nugroho, Juzali Ali Mursid, Abuzar Asroh, *Rumus-rumus Statistik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), cet II, hal. 255

Untuk mencari hubungan dua variabel dapat digunakan berbagai teknik korelasi. Setiap teknik korelasi yang akan digunakan sangat bergantung pada macam data yang ada pada setiap variabel. Sehubungan dengan hal diatas, maka peneliti menggunakan teknik korelasi Product Moment untuk menyelesaikan penelitian ini.

Korelasi Product Moment dengan simbol ( $r$ ) adalah teknik korelasi yang paling banyak digunakan untuk menentukan hubungan dua variabel. Teknik korelasi ini dapat digunakan jika:

- Sumber data dari dua variabel tersebut datang dari subyek atau individu yang sama.
- Menggunakan angket atau wawancara terstruktur.
- Menggunakan wawancara terbuka atau dengan observasi.
- Data diperoleh dari pewawancara dan pengobservasi yang sama.
- Data dari dua variabel itu adalah data kontinum interval atau rasio.
- Hubungan dua variabel itu linear.
- Varian dua variabel itu homogen.
- Jumlah sampelnya besar (lebih dari 30).
- Distribusi data tiap variabel berbentuk unimodal (satu titik puncak).<sup>102</sup>

Untuk mendapatkan hasil jawaban tes yang berupa angket tersebut, maka cara yang ditempuh oleh peneliti adalah dengan menyebarkan tes yang berupa angket pada respondent sebanyak 40 siswa.

---

<sup>102</sup> Dra. Ny. Ine I Amirman Yousda M.Pd ..... hal 270

Berikut ini daftar nama-nama responden sebagai berikut:

**Tabel 8**  
**Daftar Nama-Nama Responden dalam Penelitian.**

No	Nama Responden	Jenis Kelamin	Kelas
1.	Anggi Yugas Wara	L	VII <sup>A</sup>
2.	Ahmad Fanani Annaf	L	VII <sup>A</sup>
3.	Ahmad Okik Sakroni	L	VII <sup>A</sup>
4.	Andre Ahmad Syaifudin	L	VII <sup>A</sup>
5.	Ajeng Pravita Rahayu	P	VII <sup>A</sup>
6.	Budi Setiawan	L	VII <sup>A</sup>
7.	Bonita Apreliani	P	VII <sup>A</sup>
8.	Debby Anggita Sari	P	VII <sup>A</sup>
9.	Eurika Yulianengrum	P	VII <sup>A</sup>
10.	Ferdiansyah	L	VII <sup>A</sup>
11.	Farady Bahtiar Ardhita	L	VII <sup>A</sup>
12.	Gayuh Nur Muhammad	L	VII <sup>A</sup>
13.	Hanifiyah	P	VII <sup>A</sup>
14.	Isya' Iskandar	L	VII <sup>A</sup>
15.	Lailiyah Nur Herlinda	P	VII <sup>A</sup>
16.	Moch. Ariq Luqmansyah	L	VII <sup>A</sup>
17.	Nur Jani	P	VII <sup>A</sup>
18.	Nurul Nur Janah	P	VII <sup>A</sup>
19.	Nur Fatimah	P	VII <sup>A</sup>
20.	Nurul Amalah	P	VII <sup>B</sup>
21.	Rizqi Eko Saputro	L	VII <sup>B</sup>
22.	Rizal Ardiansyah	L	VII <sup>B</sup>
23.	Rizqi Diah Pasungsang	P	VII <sup>B</sup>

24.	Siti Durotun Nafisah	P	VII <sup>B</sup>
25.	Sella Raka Siwi	P	VII <sup>B</sup>
26.	Wildan Supriyatna	L	VII <sup>B</sup>
27.	Yan Setriyani Ayu R	P	VII <sup>B</sup>
28.	Dyah ramzy Putra	P	VII <sup>B</sup>
29.	Dio Ramzy Putra	L	VII <sup>B</sup>
30.	Rani Risma Yunita	P	VII <sup>B</sup>
31.	Reni Prastiwi	P	VII <sup>B</sup>
32.	Siti Kulifah	P	VII <sup>B</sup>
33.	Yulia Endang A	P	VII <sup>B</sup>
34.	Helga Adityawan	L	VII <sup>B</sup>
35.	M. Musdi	L	VII <sup>B</sup>
36.	M. Angga Amirudin	L	VII <sup>B</sup>
37.	Maya Mahardika	P	VII <sup>B</sup>
38.	Moch. Idris Efendi	L	VII <sup>B</sup>
39.	Indra Ardianto	L	VII <sup>B</sup>
40.	Desi Mulyaningsih.	P	VII <sup>B</sup>

Responden yang dipilih sebagai sasaran untuk mengisi angket (yang berupa tes) adalah siswa kelas VII. Dengan cara tiga kelas di ambil satu kelas secara acak sehingga setiap kelas mempunyai kesempatan yang sama. Mengingat yang diteliti adalah siswa kelas VII yang terdiri dari 2 kelas, maka keseluruhan angket yang disebarakan kepada responden berjumlah 40 siswa.

Langkah selanjutnya adalah penarikan dan pengumpulan angket yang berupa tes yang sudah disebarakan kepada responden.

Setelah itu, peneliti memberi penilaian dari masing-masing alternatif jawaban dari tes tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Lancar dan tepat dalam membaca, mengartikan, serta menyebutkan isi kandungan ayat atau hadits, nilainya sebanyak 3
- b. Kurang lancar dan kurang tepat dalam membaca, mengartikan, serta menyebutkan isi kandungan ayat atau hadits, nilainya sebanyak 2.
- c. Tidak lancar dan tidak tepat dalam membaca, mengartikan, serta menyebutkan isi kandungan ayat dan hadits nilainya 1.

Berikut ini data hasil angket tentang pelaksanaan Metode *Rote Learning*.

**Tabel 9**  
**Data Hasil Angket Tentang Pelaksanaan Metode *Rote Learning***  
**(Hafalan, ingatan).**

No	Skor Siswa Berdasarkan Item Pertanyaan							Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1.	3	3	3	3	3	3	3	21
2.	3	3	3	3	3	3	3	21
3.	3	3	2	3	3	3	3	20
4.	3	3	3	3	3	3	3	21
5.	3	3	3	3	3	3	3	21
6.	3	3	3	3	3	3	3	21
7.	3	3	3	3	3	3	3	21
8.	3	3	3	2	3	3	3	20
9.	3	3	3	3	3	3	3	21
10.	3	3	3	3	3	3	3	21
11.	3	3	3	3	3	3	3	21

12.	3	3	3	3	3	3	3	21
13.	3	3	2	3	3	3	3	20
14.	3	3	3	3	3	3	3	21
15.	3	3	3	3	3	3	3	21
16.	3	3	2	3	3	3	3	20
17.	3	3	3	2	3	3	3	20
18.	3	3	3	3	3	3	3	21
19.	3	2	3	3	3	3	3	20
20.	3	3	3	3	3	3	3	21
21.	3	3	3	3	3	3	3	21
22.	3	3	3	3	3	3	3	21
23.	3	3	2	3	3	3	3	20
24.	3	3	3	3	3	3	3	21
25.	3	3	3	3	3	3	3	21
26.	3	3	3	3	3	3	3	21
27.	3	3	3	3	3	3	3	21
28.	3	3	3	3	3	3	2	20
29.	3	3	3	3	3	3	3	21
30.	3	3	3	3	3	3	3	21
31.	3	3	3	3	3	3	3	21
32.	3	3	3	3	3	3	3	21
33.	3	3	3	3	3	3	3	21
34.	3	3	3	3	3	2	3	20
35.	3	3	3	3	3	3	3	21
36.	3	3	3	3	3	3	3	21
37.	3	3	3	3	3	3	3	21
38.	3	3	3	3	3	3	3	21
39.	3	3	3	3	3	3	3	21
40.	3	3	3	3	3	3	3	21
	<b>JUMLAH</b>							<b>831</b>

Keterangan:

- a. Pada kolom (1), menunjukkan no urut responden.
- b. Pada kolom (2)-(8) menunjukkan skor jawaban responden terhadap item pertanyaan.

- c. Pada kolom (9), menunjukkan jumlah skor jawaban responden terhadap item pertanyaan.

Setelah diketahui jumlah skor jawaban masing-masing responden dari tiap item pertanyaan, maka langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan jawaban responden dalam bentuk prosentase, diantaranya sebagai berikut:

**Tabel 10**  
**Jawaban Siswa-Siswi Tentang Guru Memberikan Konsep Atau Materi Pelajaran Dengan Benar Sebelum Memulai Proses Pembelajaran**

No (1)	Alternatif jawaban (2)	N (3)	F (4)	% (5)
1	a. Ya		40	100 %
	b. Kadang-kadang	40	0	0 %
	c. Tidak		0	0 %
	Jumlah	40	40	100 %

Dari tabel di atas diketahui bahwa 100 % siswa menjawab "ya", guru memberikan konsep atau materi pelajaran dengan benar sebelum memulai proses pembelajaran, 0% siswa menjawab kadang-kadang, dan 0% siswa menjawab tidak.



**Tabel 11**  
**Jawaban Siswa-Siswi Tentang Guru Menjelaskan Tugas-Tugas**  
**Yang Akan Diberikan Kepada Siswa.**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
2	a. Selalu	40	39	97,5 %
	b. Kadang-kadang		1	2,5 %
	c. Tidak		0	0 %
	Jumlah	40	40	100 %

Dari table di atas dapat diketahui bahwa 97,5 % siswa menjawab "ya" kalau guru menjelaskan tugas-tugas yang akan diberikan kepada siswa, 2,5 % siswa menjawab kadang-kadang, dan 0 % siswa menjawab tidak.

**Tabel 12**  
**Jawaban Siswa-Siswi Tentang Guru Membuat Hubungan Antara**  
**Bahan Pelajaran Lama Dengan Bahan Pelajaran Baru**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
3	a. Ya	40	36	90 %
	b. Kadang-kadang		4	10 %
	c. Tidak		0	0 %
	jumlah	40	40	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 90% siswa menjawab "ya" guru membuat hubungan antara bahan pelajaran lama dengan bahan

pelajaran baru, 10 % siswa menjawab kadang-kadang, dan 0 % menjawab tidak.

**Tabel 13**

**Jawaban Siswa-Siswi Tentang Apakah Siswa Memulai Mengingat Ide Atau Gagasan Yang Ditugaskan Oleh Guru**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
4	a. Ya	40	38	95 %
	b. Kadang-kadang		2	5 %
	c. Tidak		0	0 %
	Jumlah	40	40	100 %

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 95 % siswa menjawab "ya" tentang Tentang Apakah siswa memulai mengingat ide atau gagasan yang ditugaskan oleh guru 5, % siswa menjawab kadang-kadang, dan 0 % siswa menjawab tidak.

**Tabel 14**

**Jawaban Siswa-Siswi Tentang Guru Memakai Kategori Yang Logis Untuk Menyusun Bahan Pelajaran Yang Akan Diajarkan.**

No	Alternatif jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
5	a. Ya	40	40	100 %
	b. Kadang-kadang		0	0 %
	c. Tidak		0	0 %
	Jumlah	40	40	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 100 % siswa menjawab "Ya", kalau guru memakai kategori yang logis untuk menyusun bahan pelajaran yang akan diajarkan, 0 % siswa menjawab kadang-kadang, dan 0 % siswa menjawab tidak.

**Tabel 15**

**Jawaban Siswa- Siswi Tentang Apakah Siswa Mencoba mengingat kembali konsep yang telah diajarkan tanpa petunjuk (hafal di luar kepala)**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
6	a. Selalu	40	39	97,5 %
	b. Kadang-kadang		1	2,5 %
	c. Tidak		0	0 %
	Jumlah	40	40	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 97,5 % siswa menjawab "Ya" kalau siswa mencoba mengingat kembali konsep yang telah diajarkan tanpa petunjuk (hafal di luar kepala), 2,5 % siswa menjawab kadang-kadang, dan 0 % siswa menjawab tidak.

**Tabel 16**

**Jawaban Siswa-Siswi Tentang apakah siswa mengulas secara periodik dan mencoba untuk menerapkan konsep tersebut**

No	Alternatif Jawaban	N	F	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
7.	a. Ya	40	39	97,5 %
	b. Kadang-kadang		1	2,5 %
	c. Tidak		0	0 %
	Jumlah	40	40	100 %

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa 97,5% siswa menjawab "Ya", kalau siswa mengulas secara periodik dan mencoba untuk menerapkan konsep tersebut, 2,5 % siswa menjawab kadang-kadang, dan 0 % siswa menjawab tidak.

Setelah semua data hasil hasil angket tentang pelaksanaan metode *Rote Learning* terkumpul, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data hasil tes tentang kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits dalam bentuk tabel.

Setelah itu peneliti memberi penilaian dari masing-masing alternatif jawaban dari tes tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Lancar dan tepat dalam membaca, mengartikan, serta menyebutkan isi kandungan ayat atau hadits, nilainya sebanyak 3
- b. Kurang lancar dan kurang tepat dalam membaca, mengartikan, serta menyebutkan isi kandungan ayat atau hadits, nilainya sebanyak 2.
- c. Tidak lancar dan tidak tepat dalam membaca, mengartikan, serta menyebutkan isi kandungan ayat dan hadits nilainya 1.

**Tabel 17**  
**Data Hasil Tes Tentang Kemampuan Siswa Dalam Menghafal Materi**  
**Al-Qur'an Hadits**

No	Penilaian Hasil Tes						Jumlah
	Al-Qur'an			Al-Hadits			Skor
	1	2	3	4	5	6	
1	3	3	3	3	3	3	18

2	3	3	3	3	3	3	18
3	3	3	3	3	3	3	18
4	3	3	2	3	3	3	17
5	3	3	3	3	3	3	18
6	3	3	3	3	2	3	17
7	3	3	3	3	3	3	18
8	3	3	3	2	3	2	17
9	2	3	3	3	3	3	17
10	3	3	3	3	3	3	18
11	3	3	3	3	3	3	18
12	3	3	3	3	3	3	18
13	3	3	2	3	3	3	18
14	3	3	3	3	2	3	17
15	3	3	3	3	3	3	18
16	3	3	2	3	3	3	18
17	3	2	3	3	3	3	17
18	3	3	3	3	3	3	18
19	3	2	3	2	3	3	17
20	3	3	3	3	3	3	18
21	3	3	3	3	3	3	18
22	2	3	3	2	3	3	17
23	3	3	2	3	3	3	18
24	3	3	3	3	3	3	18
25	3	3	2	3	3	3	17
26	3	3	3	3	3	3	18
27	3	3	3	3	2	3	17
28	3	3	3	3	3	3	18
29	3	3	2	3	3	3	17

30	3	3	3	3	3	3	18
31	3	2	3	3	3	3	17
32	3	3	3	3	3	3	18
33	3	2	3	3	3	3	17
34	3	3	3	3	3	3	18
35	3	3	3	3	3	2	17
36	3	3	3	3	3	3	18
37	3	3	3	3	3	2	17
38	3	3	3	3	3	3	18
39	3	3	3	3	3	3	18
40	3	3	3	2	3	3	17
	<b>JUMLAH</b>						<b>704</b>

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keterangan:

1. Kelancaran dan ketepatan membaca ayat Al-Qur'an
2. Kelancaran dan ketepatan mengartikan ayat Al-Qur'an
3. Kelancaran dan ketepatan menyebutkan isi kandungan ayat Al-Qur'an
4. Kelancaran dan ketepatan membaca Al-Hadits
5. Kelancaran dan ketepatan mengartikan Al-Hadits
6. Kelancaran dan ketepatan menyebutkan isi kandungan Al-Hadits

Setelah diketahui jumlah skor nilai masing-masing responden dari hasil tes, maka langkah selanjutnya peneliti akan menyajikan jawaban responden dalam bentuk Rumus Prosentase, namun terlebih dahulu dicari prosentase jawaban "a", karena merupakan jawaban ideal.

- a) Analisis data tentang pelaksanaan metode *Rote Learning* di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo dalam bentuk rumus prosentase adalah dari tabel 10 sampai tabel 16 diketahui bahwa jumlah prosentase sebesar 96,78 % dari jumlah item pertanyaan sebanyak 7 soal. Adapun perhitungannya sebagai berikut :

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = prosentase

F = jumlah frekuensi

N = jumlah item pertanyaan

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \\ &= \frac{100 + 97,5 + 90 + 95 + 100 + 97,5 + 97,5}{7} \\ &= \frac{677,5}{7} \\ &= 96,78 \% \end{aligned}$$

Hasil tersebut bila ditafsirkan sesuai dengan hasil standar menempati posisi antara 76%-100% yang berarti masuk ke dalam kategori baik.

- b) Analisis data tentang kemampuan menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo dalam bentuk rumus prosentase adalah pada tabel 17 dapat diketahui bahwa jumlah prosentase dari jumlah item tes sebanyak 6 aspek. Adapun perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N}$$

Keterangan:

P = prosentase

F = jumlah frekuensi

N = jumlah item pertanyaan

$$\begin{aligned} P &= \frac{F}{N} \\ &= \frac{95 + 92,5 + 92,5 + 92,5 + 92,5 + 92,5}{6} \\ &= \frac{557,5}{6} \\ &= 92,91 \% \end{aligned}$$

Hasil tersebut bila ditafsirkan sesuai dengan hasil standar menempati posisi antara 76%-100% yang berarti masuk ke dalam kategori baik.

- c) Analisis data tentang korelasi pelaksanaan metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al- Qur'an Hadits di SMP



Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo, maka peneliti menggunakan rumus Product Moment sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Selanjutnya untuk mencari kolerasi antara variable x (hasil angket tentang pelaksanaan metode *Rote Learning*) dan variabel y (hasil tes menghafal), maka terlebih dahulu peneliti menyajikan tabel kerja korelasi Product Moment sebagaimana berikut:

**Tabel 27**

**Korelasi antara pelaksanaan metode *Rote Learning* dengan kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini.**

No	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	X.Y
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	21	18	441	324	378
2.	21	18	441	324	378
3.	20	18	400	324	360
4.	21	17	441	289	357
5.	21	18	441	324	378
6.	21	17	441	289	357
7.	21	18	441	324	378
8.	20	17	400	289	357
9.	21	17	441	289	357
10.	21	18	441	324	378
11.	21	18	441	324	378
12.	21	18	441	324	378
13.	20	18	400	324	360
14.	21	17	441	289	357
15.	21	18	441	324	378
16.	20	18	400	324	360
17.	20	17	400	289	340
18.	21	18	441	324	378

19.	20	17	400	289	360
20.	21	18	441	324	378
21.	21	18	441	324	378
22.	21	17	441	289	357
23.	20	18	400	324	360
24.	21	18	441	324	378
25.	21	17	441	289	357
26.	21	18	441	324	378
27.	21	17	441	289	357
28.	20	18	400	324	360
29.	21	17	441	289	357
30.	21	18	441	324	378
31.	21	17	441	289	357
32.	21	18	441	324	378
33.	21	17	441	289	357
34.	20	18	400	324	378
35.	21	17	441	289	357
36.	21	18	441	324	378
37.	21	17	441	289	357
38.	21	18	441	324	378
39.	21	18	441	324	378
40.	21	17	441	289	357
	<b>831</b>	<b>704</b>	<b>17271</b>	<b>12400</b>	<b>14680</b>

Keterangan:

X == Jumlah skor jawaban siswa terhadap pelaksanaan metode Rote

Learnig.

Y == Jumlah skor tes terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits.

$X^2$  == Jumlah skor X yang dikuadratkan.

$Y^2$  == Jumlah skor Y yang dikuadratkan

X.Y == Jumlah skor X dikalikan dengan skor Y.

Setelah semua skor dari variabel X dan variabel Y diketahui, maka langkah selanjutnya mencari seberapa besar koefisien korelasinya antara kedua variabel yaitu variabel X dan variabel Y. Dalam hal ini peneliti menggunakan rumus "Product Moment". Berikut rumusnya:

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{(N \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)} \\ r_{xy} &= \frac{40 \times 14680 - (831)(704)}{\sqrt{(40 \times 17271 - (831)^2)(40 \times 12400 - (704)^2)}} \\ r_{xy} &= \frac{587200 - 585024}{\sqrt{(690840 - 690561)(496000 - 495616)}} \end{aligned}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$\begin{aligned} r_{xy} &= \frac{2176}{\sqrt{(279)(384)}} \\ r_{xy} &= \frac{2176}{\sqrt{107136}} \\ r_{xy} &= \frac{2176}{3273,16360727} = 0,67 \end{aligned}$$

Jadi koefisien korelasinya adalah 0,67.

Selanjutnya mencari derajat bebas dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$df = N - nr$$

$$df = 40 - 2$$

$$df = 38$$

Untuk selanjutnya dapat dilihat dengan  $df = 38$  berarti taraf 1 % = 0,413 dan taraf 5 % = 0,320. berarti  $r_o > r_t$ , maka konsekuensinya ( $H_a$ ) diterima dan ( $H_o$ ) ditolak. Jadi, kesimpulannya metode pembelajaran *Rote Learning* yang diterapkan di sekolah SMP Kartini dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo.

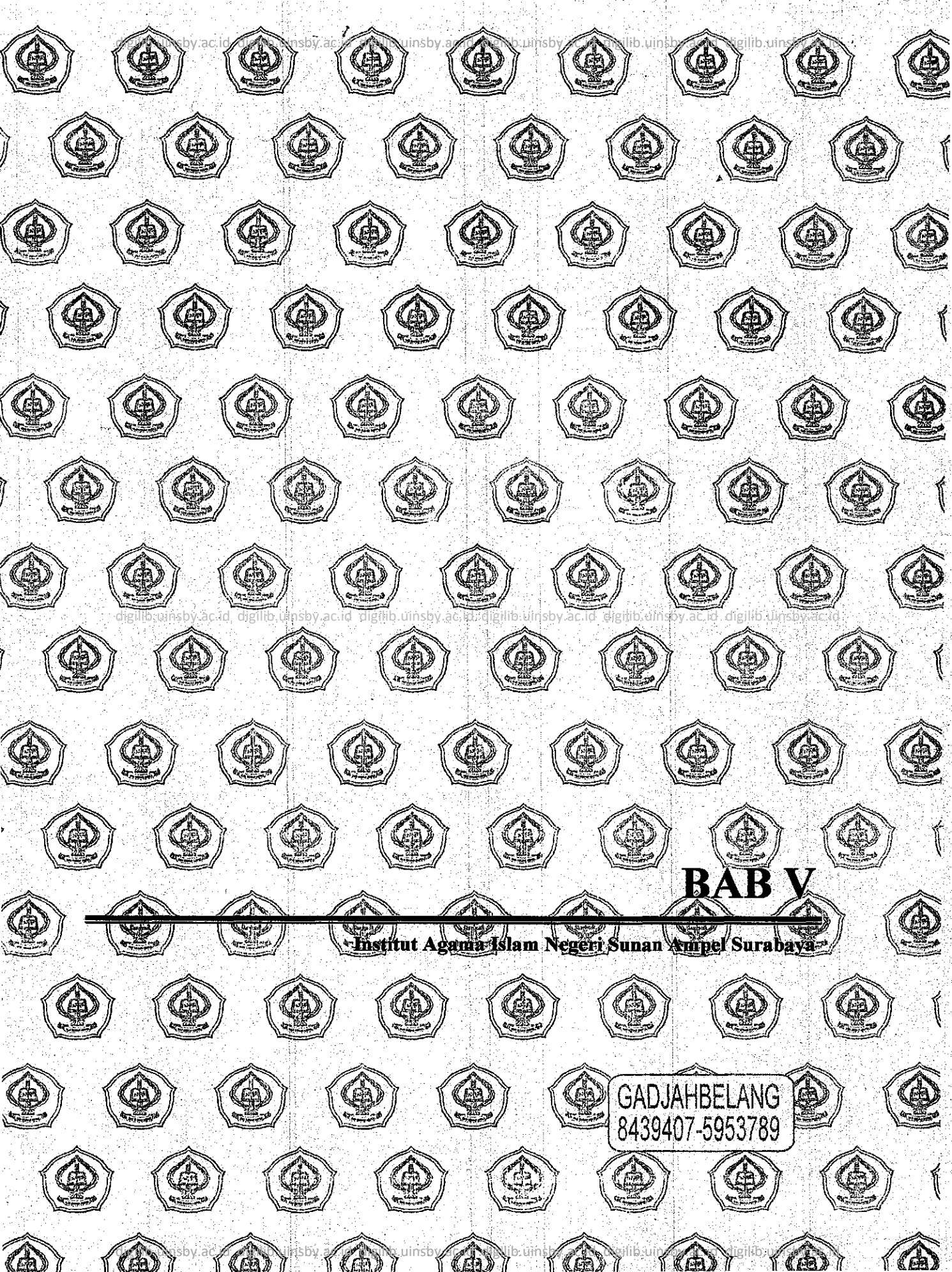
Sedangkan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel X terhadap variabel Y pada umumnya menggunakan pedoman konservatif sebagai berikut:<sup>103</sup>

**Tabel 28**  
Interpretasi nilai "r" Product Moment.

Besarnya "r"	Interpretasi
0,00 – 0,20	Sangat Lemah atau Rendah
0,20 – 0,40	Lemah atau Rendah
0,40 – 0,70	Sedang atau Cukup
0,70 – 0,90	Kuat atau Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat Kuat atau Tinggi

Dari nilai  $r_{xy}$  yang diperoleh sebanyak 0,67 maka selanjutnya di konsultasikan pada tabel interpretasi besarnya antara 0,40-0,70, maka korelasi metode *Rote Learning* terhadap kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini Kedungturi Taman Sidoarjo adalah "Sedang atau Cukup".

<sup>103</sup> Suharsimin Arikunto, Op.Cit.,



## BAB V

---

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

GADJAHBELANG  
8439407-5953789

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan uraian pada bab sebelumnya baik yang bersifat teoritis maupun empiris, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan dan memberikan saran pada bab penutup ini. Berikut ini adalah kesimpulan dan saran:

#### **A. Kesimpulan**

1. Bahwa pelaksanaan metode *Rote Learning* pada mata pelajaran Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini, bila ditinjau dari hasil observasi dan interview sudah cukup baik. Sedangkan bila ditinjau dari hasil angket tergolong dalam kategori baik. Hal ini berdasarkan pada analisa data hasil angket yang diperoleh sebesar 96,78 % yang mana berpijak pada rumus prosentase berada diantara 76 % - 100 %.
2. Bahwa kemampuan siswa dalam menghafal materi Al-Qur'an Hadits di SMP Kartini, bila ditinjau dari hasil Tes dan observasi Cukup Baik. Sedangkan bila ditinjau dari hasil Tes termasuk kategori Baik, hal ini dapat dilihat dari hasil analisa data sebesar 92,91% yang berada di antara 76 %-100 %.
3. Bahwa penerapan/pelaksanaan metode *Rote Learning* mempunyai hubungan yang Sedang atau Cukup. Hal ini dapat dibuktikan dari hasil perhitungan rumus product moment yakni 0,67 dan jika di konsultasikan pada tabel interpretasi adalah antara 0,40-0,70.

## B. Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan yang telah peneliti kemukakan di atas, maka peneliti dapat memberikan saran kepada obyek penelitian.

Adapun saran-sarannya adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru pengajar Al-Qur'an Hadits, diharapkan mampu melibatkan seluruh siswa selama proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits berlangsung dengan menggunakan metode *Rote Learning*, sehingga setiap siswa dapat berperan aktif dan diharapkan bagi guru agar mampu menyalahgunakan waktu yang terbatas untuk mata pelajaran Al-Qur'an Hadits, sehingga semua materi dapat tersampaikan, serta membuat catatan kecil untuk mencatat siswa yang sudah dan belum disuruh menghafal materi hafalan, agar semua siswa mendapat giliran menghafal materi atau konsep tersebut.
2. Bagi guru mata pelajaran Al-Qur'an Hadits dan mata pelajaran yang lain, diharapkan bisa mengaplikasikan dan mengembangkan metode *Rote Learning* secara lebih optimal, variatif, dan menyenangkan. Sehingga dalam diri siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran Al-Qur'an Hadits.
3. Diharapkan bagi kepala sekolah, agar melengkapi beberapa fasilitas yang masih kurang, seperti: buku-buku Al-Qur'an Hadits dan buku penunjang lain yang relevan, guna untuk memperlancar jalannya proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits dengan menggunakan metode *Rote Learning* (menghafal, hafalan).

4. Bagi siswa, diharapkan agar banyak membaca buku Al-Qur'an Hadits dan buku penunjang lainnya yang relevan supaya nantinya siap ketika mengikuti proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits yang berlangsung dengan menggunakan metode *Rote Learning* serta dapat berperan aktif.



## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Mujib, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta : Kencana Prenada Media, 2006)
- Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta ; Logos Wacana Ilmiah, 1997)
- Agus Sujanto, *Psikologi Umum*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993)
- Anas Sujiono, *Pengantar Statistic Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1996)
- Bambang Soetromo, *Statistik terapan*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 1997)
- Bimo Wagito, *Pengantar Psikologi Umum*, (Yogya: Andi Yogyakarta, 1980)
- Bobbi De Porter, *Quantum Teaching*, (Bandung: Kaifa, 1998)
- Cholil Umam, *Psikologi Pendidikan*, (Surabaya : Duta Aksara, 1998)
- Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis*, (Jakarta: Kencana, 2004)
- Departemen Agama RI, *Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: Direktorat Jenderal kelembagaan Agama Islam, 2003)
- George Boeree, *Metode Pembelajaran dan Pengajaran*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2008)
- Gymnastiar Abdullah, *Aku Bisa* (Bandung: Khas MQ, 2005)
- Husaini Usman, Purnomo Stiady, *Motodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara 1996)
- James L. Mursel, *Pengajaran Berhasil*, (Jakarta: Universitas Indonesia, 1975)
- Lexi J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 1999)
- Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006)
- Paul Gavehard, *Bahasa dan Pikiran*, (Yogya: Yayasan Kanisius, 1985)

Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia, nomer 2 tahun 2008, tentang Standart Kompetensi Lulusan dan Standart Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah.

Pius A. Partanto, M. Dahlan, Al-Barry, *Kamus Ilmiah Populer*, (Surabaya: Arkola, 1994)

S Nasution, *Metode Research*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996)

Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008)

Slameto, *Belajar Mengajar dan Faktor-faktor Yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003)

Suharsimi Arikunto *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

Suparlan 25 Februari 2009, "Metode mengingat dan menghafal menurut MJ. Rice <http://downloads.yahoo.com/id/firefox>. diakses tanggal 26 Juli 2009.

Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 1994)

Suparlan. 2009. "Keunggulan dan Kelemahan Menghafal". <http://www.google.com>

Maliono dkk, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

Departemen Agama RI, Pondok Pesantren dan Madrasah Diniyah, (Jakarta: Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam, 2003)

Muhammad Utsman Najati, *Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2005)

Barbara, K. Given, *Brain Based Teaching*, (Bandung: Kaifa, 2007)

Muhammad Utsman Hayati, *Ilmu Jiwa Al-Qur'an*, (Jakarta: Pustaka Azam, 2005)

Syech Abdul Ar-Rabb Nawabuddin, *Metode Praktis Hafal Al-Qur'an*, (CV. Firdaus, 1991)

Ngalim Purwanto Abdurozak, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998)

M. Saekhan Mukhith, *Pembelajaran Konstektual*, (Semarang: Rasail Media Group, 2008), cet. 1

M. Arifin, *Ilmu Pendidikan Islam (Suatu Tinjauan Teoritis dan Berdasarkan Pendekatan Interdisipliner)*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1997)

Yusuf Al Uqsoni, *Percaya Diri Pasti*, (Jakarta: Gema Insani, 2005)

Chorun Nur Chasanah, *Teknik Kognitif Restructuring Sebagai Upaya Meningkatkan Keberanian Siswa dalam Skripsi*, (Surabaya: IAIN, 2007)

B. Suryo Broto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)

Zakiah Derajat dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995)

Sugiono, *Metode Penelitian Administrasi*, (Bandung: Alfabel, 2004)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Pendekatan Praktek*, (Yogyakarta: Rineka Cipta, 2002), Cet. V

Siti Nur Chomariyah, *Pengaruh Model Pembelajaran Tipe MNT Terhadap Keaktifan Belajar Siswa*, (Surabaya : IAIN, 2008)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudarwan Danim, *Menjadi Peneliti Kualitatif*, (Bandung: CV Pustaka setia, 2002), cet I

S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka cipta, 2005), cet V

Saifuddin Azwar M.A, *metode penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka pelajar, 2004), cet V

Sumadi Suryabrata, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1998), cet II

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2002)

Sanapiah Faisal, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : LP3 ES, 1998)

Amirul Hadi, dkk, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung : CV. Pustaka Setia, 2005)

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research*. (Yogyakarta : Andi Offset, 1991)

Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2003)

Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan Penyuluhan Sekolah*, (Surabaya : Usaha Nasional)

Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Aksara, 1996)

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1993)

Nana Sudjana, *Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : Rineka Cipta, 1991)

Anas Sujino, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1995)

Wawancara dengan kepala sekolah pada tanggal 20 Mei 2010

Ny. Ine I. Amirman Yousda M.Pd, *Penelitian dan Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1993), cet I

Nugroho, Juzali Ali Mursid, Abuzar Asroh, *Rumus-rumus Statistik*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 1995), cet II, hal. 255

Suparlan, *Metode Mengingat Dan Menghafal*,  
<http://downlods.com/id/firefox./25/2009>

Sutrisno Hadi, *Metodologi Research III*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1989)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sutrisno Hadi, *Statistik Pendidikan*, (Yogyakarta: Andi offset, 1990)

Syaiful Bahri Damaroh, *Psikologi Belajar*, (Jakarta : PT. Rinake Cipta, 2002)

Wardi Bachtiar, *Metodologi Penelitian Ilmu Dakwa*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1995)

Wena, Made, *Strategi Pembelajaran Inovatif Kontemporer, Satu Tinjauan Konseptual Operasional*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) Cet ke-2

Ws. Winkel. SJ. *Psicologi Pengajaran*, Cet. VI, (Yogyakarta: Media Abadi, 2004)

Zakiyah Darajat, *Kepribadian Guru*, (Jakarta: PT Bulan Bintang, 2005)